

**EKSISTENSI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA COVID-19**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



IAIN PURWOKERTO
Oleh
MELATI WIDYA PUSPA
NIM 1717402206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Melati Widya Puspa
NIM : 1717402206
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya pribadi, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Banyumas, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Melati Widya Puspa

NIM. 1717402206



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EKSISTENSI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA COVID-19**

Yang disusun oleh: Melati Widya Puspa NIM: 1717402206, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001


Muh. Hamif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19660424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Melati Widya Puspa
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Melati Widya Puspa
NIM : 1717402206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Mawi Khusnul Ubah, M.Pd.T.

NIP. 19830208 201503 1 001

**EKSISTENSI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA COVID-19**

**MELATI WIDYA PUSPA
NIM. 1717402206**

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengubah peserta didik agar lebih baik dengan tujuan mengembangkan potensi religius yang ada pada dirinya yang didalamnya adanya proses pentransferan ilmu dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an yang pada akhirnya akan menjadi bekal bagi dirinya untuk kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat, karena pada dasarnya hidup di dunia dan akhirat seseorang harus memiliki ilmu, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam, yang bisa diperoleh di salah satu pendidikan non formal, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 saat ini muncul kekhawatiran akan kesehatan santrinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kajian peneliti di sini yaitu eksistensi dan peran TPQ di Kecamatan Banyumas.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yang disajikan bentuk deskriptif kualitatif, karena mengungkapkan permasalahan apa adanya di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, serta pengambilan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian di sini dapat disimpulkan TPQ di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Banyumas tetap eksis, karena TPQ sebagai tempat untuk mengembangkan potensi religius yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya santri agar menjadi generasi Qur'ani yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci : Eksistensi, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19.

THE EXISTENCE OF THE QUR'AN EDUCATION PARK IN THE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF COVID-19

ABSTRACT

Islamic Religious Education Learning is a conscious effort made to change students for the better with the aim of developing the religious potential that exists in themselves in which there is a process of transferring knowledge and internalizing the values of Islamic education sourced from the Qur'an which will eventually become a provision for himself for survival in the world and in the hereafter, because basically living in the world and the hereafter one must have knowledge, especially the science of Islamic Religious Education, which can be obtained in one of the non-formal education, namely the Al-Qur'an Education Park. . However, with the current COVID-19 pandemic, there are concerns about the health of the students in the implementation of learning. Therefore, the research study here is the existence and role in Banyumas District.

The researcher uses the type of field research, which is presented in a qualitative descriptive form, because it reveals the problems as they are in the field. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation retrieval, while the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

The results of the research here can be concluded that TPQ during the Covid-19 pandemic in Banyumas District still exists, because TPQ is a place to develop religious potential which is expected to increase students' resources so that they become a Qur'anic generation who believe and fear God Almighty.

Keywords: Existence, Al-Qur'an Education Park, Islamic Religious Education Learning, Covid-19 Pandemic.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor :0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د دة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Vokal Pendek

-----	Fathâh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h

ح ك مة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Baik, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kemudahan, nikmat sehat serta nikmat kuat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak Eko Wagiantoro dan Yani Wartini selaku orang tua utama penulis yang merupakan cinta pertama, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, dan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
2. Evi Pratiwi dan Willy Pangestu, kedua saudara kandung yang telah memberikan bermacam-macam rasa dalam hidup, yang salah satu alasan untuk menjadi anak yang ceria, mereka yang sering mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi.
3. Mbah Suyaman dan Mbah Warsiyem, yang selalu menyayangi cucu-cucunya dengan sepenuh hatinya,
4. Untuk Lik Ndari dan Lik Yekti, orang baik yang tidak membeda-bedakan antar sesama manusia.
5. Adik sepupuku, Ari Setiani, Aditya Wardana, dan Zaky Baswara, yang telah menjadi bagian dari keluarga penulis.
6. Keluarga besar RUMBEKA (Rumah Belajar Eka) yang telah memberikan banyak keceriaan dalam hidup penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak kita termasuk dalam orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Penasehat Akademik Kelas PAI E Angkatan

2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Bapak Misbah, selaku Ketua TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan.
9. Bapak Rohmat selaku Ketua TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede.
10. Bapak Marhaban, selaku Ketua TPQ At-Taqwa Desa Pakunden.
11. Bapak Eko Wagiantoro dan Ibu Yani Wartini selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, doa, arahan, nasehat serta dukungannya kepada penulis.
12. Kedua saudara kandung, yaitu Mba Evi Pratiwi dan Willy Pangestu yang telah menjadi saudara sekaligus teman terbaik, dan pengganti orang tua yang selalu menginginkan sesuatu yang terbaik untuk saya.
13. Semua orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II EKSISTENSI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI ERA PANDEMI	10
A. Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an	10
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
C. Pandemi Covid-19	18
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV KEBERADAAN DAN PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI KECAMATAN BANYUMAS DI MUSIM PANDEMI	37
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	37
1. TPQ Nurul Islam Desa Pasinggangan	37
2. TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede	37

3. TPQ At-Taqwa Desa Pakunden.....	38
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas di Musim Pandemi.....	39
1. TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan	39
2. TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede	42
3. TPQ At-Taqwa Desa Pakunden.....	44
C. Peran TPQ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk kemajuan suatu negara, karena kondisi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada dalam suatu bangsa tersebut, ke mana suatu bangsa tersebut akan dibawa oleh manusia yang ada di dalamnya. Karena pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi tujuan hidup yang diharapkan, yang tentu akan berdampak pada negara tersebut.

Brubacher mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses timbal balik pada manusia ketika adanya suatu penyesuaian terhadap dirinya tersebut dengan lingkungan di sekitarnya, yang didalamnya merupakan pola perkembangan terorganisasi yang menyangkut pada seluruh potensi yang ada pada manusia, yaitu intelektual, moral, jasmani, dan fungsinya dalam masyarakatnya yang dimana potensi tersebut dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mencapai sebuah tujuan hidup yang ditetapkan.¹

Menurut Mardiatmaja pendidikan adalah suatu usaha bersama dalam proses yang terorganisasi sebagai pengembangan diri manusia untuk menyiapkan dirinya dalam menempatkan posisinya dengan baik dalam lingkungan masyarakat dan dunianya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya proses pengembangan diri tersebut akan menyadarkan dirinya akan kenyataan tentang hidupnya bagaimana ia memahami, dihargai, dicintai, dimanfaatkan, apa kewajiban terhadap sesama manusia, kepada alam, dengan Tuhan sebagai tujuan hidupnya.²

Pendidikan yang ideal menurut Abdullah yakni pendidikan yang di dalamnya tidak hanya mencakup pendidikan intelektual saja, namun juga

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 33.

² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm.2

penting memperhatikan aspek moral dan akhlak, karena yang dibutuhkan anak dalam pendidikan tidak hanya transferan ilmu pengetahuan saja namun adanya suatu internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam peserta didik yakni berupa akhlak dan moral.³

Di era globalisasi saat ini telah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, hal tersebut berpengaruh pada perkembangan akhlak dan moral pada seseorang, tak terkecuali pada anak. Oleh karena itu, suatu negara tidak dapat dibangun hanya dengan menekankan kecerdasan intelektual saja, namun perlunya mencetak sumber daya manusia yang berhati nurani, atau pendidikan yang mengintegrasikan, akal, kalbu, ruhiyah secara komprehensif.⁴ Salah satu pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif yakni Pendidikan Agama Islam, yang sangat penting untuk diberikan kepada seseorang sejak dini, agar dapat terbentuknya akhlak dan moral yang ideal yang dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semestinya di era globalisasi ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Dalam tujuan pendidikan nasional ini adanya kesamaan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni berupaya untuk melatih seseorang untuk memiliki kepribadian yang ideal secara seimbang secara terintegrasi dan komprehensif melalui tahapan dan pelatihan tertentu untuk mencakup seluruh potensi yang ada pada diri manusia yakni kejiwaan, akal pikiran, perasaan, serta dimensi spiritualnya.⁶

³ Abdullah Rahman, *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm.19.

⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 3

⁵ UU Sisdiknas No.20 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 3

⁶ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 6.

Untuk itu, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ketuhanan yang sangat penting dipupuk sedini mungkin kepada anak didik. Peserta didik sangat perlu mendapatkan ilmu pendidikan islam yang cukup untuk menyiapkan seseorang untuk hidup di dunia maupun di akhirat, sehingga peserta didik tidak cukup untuk menerima ilmu pendidikan islam hanya dengan mengandalkan sekolah formal yang hanya mengampu pendidikan agama islam yang hanya diampu dua sampai tiga jam dalam satu minggu. Untuk itu, peserta didik perlu mencari wadah untuk bisa mendapatkan ilmu pendidikan islam untuk dirinya agar dapat memperoleh ilmu secara lebih guna meningkatkan nilai pendidikan islam untuk dirinya. Salah satu contoh sekolah non formal yang menimba pendidikan agama Islam yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Selama lebih dari satu tahun, negara Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang telah terjadi penyebaran virus yang menyebabkan tumbuhnya penyakit, yang muncul karena *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang merupakan suatu penyakit yang baru diidentifikasi manusia baru-baru ini, dimana virus ini disebabkan oleh virus Sars-CoV-2.

Ditemukan dua jenis virus corona yang mengakibatkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).⁷ Sebagai usaha pencegahan adanya penyebaran virus covid-19 ini, WHO menyarankan kepada masyarakat untuk mengurangi kegiatan-kegiatan di masyarakat agar berkurangnya kerumunan yang mungkin terjadi. Namun sebagai makhluk sosial, manusia memungkinkan adanya saling berinteraksi secara langsung di lingkungannya, yang menyebabkan tingkat penyebaran pandemi covid-19 semakin pesat.

Sejak munculnya pandemi di Indonesia yang muncul karena virus corona, pemerintah telah mengupayakan untuk pencegahan penyebaran virus, salah satunya melalui surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang

⁷ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 11

berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat pandemi Covid-19.⁸ Pandemi Covid-19 ini telah terjadi selama lebih dari satu tahun lamanya, yang menyebabkan diterbitkannya surat edaran oleh pemerintah mengenai kebijakan pendidikan dan panduan pembelajaran dari rumah sebanyak kurang lebih 10 (sepuluh) kali. Hal ini menyebabkan adanya keharusan anak didik untuk belajar di rumah masing-masing, khususnya untuk sekolah formal.

Namun, dengan dikeluarkannya surat edaran oleh pemerintah tidak menghentikan keaktifan beberapa pendidikan non formal di Banyumas, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran mencetak generasi Qur'ani karena peserta didik terlatih dalam ketrampilan membaca, menulis, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami yang ada dalam Al-Qur'an agar anak didik memiliki kepribadian yang ideal, yang menjadikan kitab sucinya tersebut sebagai pedoman di dalam hidupnya.⁹ Seperti di Banyumas, masih banyak TPQ yang masih aktif seperti TPQ Nurul Islam, TPQ Nurul Chusein dan TPQ At-Taqwa. TPQ tersebut masih aktif mengajar anak didiknya di musim pandemi Covid-19 ini. Karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi Covid-19 saat ini.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Konseptual

Dengan adanya suatu judul skripsi yang tertera, tidak menutup kemungkinan bagi pembaca untuk keliru dan adanya kesalahan dalam memaknai judul skripsi tersebut. Untuk itu penulis perlu memberikan penjelasan makna dari istilah yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk memahami judul penelitian ini. Di bawah ini merupakan penjelasan dari istilah tersebut :

⁸ Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun ajaran dan Tahun Akademik di masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta, 2020), Hlm. 4.

⁹ Vinny Aisyahlani Putri, Skripsi: "*Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattahsekip*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), Hlm.14.

1. Eksistensi

Eksistensi memiliki arti muncul, timbul, memiliki menyebabkan berdiri, sesuatu yang eksis, memiliki aktualitas, yang menunjukkan keberadaan terhadap sesuatu yang memiliki sifat menonjol terhadap sesuatu tersebut (watak sejati dari benda tersebut), maupun sebuah kesadaran bahwa dirinya ada, bahkan makhluk yang dapat melakukan tindakan, menciptakan, dan mengekspresikan identitas dirinya pada proses tindakan yang aktifitasnya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰

2. Taman Pendidikan Al-Quran

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang mengajarkan ketrampilan membaca serta menulis ayat Al-Qur'an guna mengembangkan potensi jiwa anak didik mengenai ilmu pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak agar peserta didik berpedoman serta berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an untuk menjalankan dan mempersiapkan untuk hidup di dunia dan akhirat.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah program terencana yang dipersiapkan agar anak didik mengenal dan mengimani ajaran islam yang didalamnya terdapat ajaran untuk menciptakan hubungan baik dengan Tuhannya dan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai ilmu dasar dalam kehidupan seseorang guna mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT sesuai dengan hukum syariat Islam yang telah diperintahkan.

4. Pandemi Covid-19

Dalam KBBI, disebutkan bahwa yang dimaksud pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana.

Covid-19 atau virus corona adalah penyakit yang telah diidentifikasi manusia baru-baru ini yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2, sehingga

¹⁰ Dian Ekawati, "Eksistensialisme", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.12, No. 01, 2015, hlm.141.

¹¹ Vinny Aisyahlani Putri, Skripsi: "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattahsekip" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm.14.

muncul penyakit baik gejala yang ditunjukkan ringan maupun berat pada seseorang. Telah teridentifikasi jenis corona virus yang dapat memunculkan gejala berat oleh dua jenis corona virus ini seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹²

Pandemi covid-19 adalah suatu wabah penyakit yang menjangkit suatu daerah yang muncul akibat dari virus corona (Covid-19) yang menyebabkan suatu dampak pada wilayah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang disebutkan, peneliti dapat memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi TPQ di Kecamatan Banyumas di era covid-19?
2. Bagaimana peran TPQ di Kecamatan Banyumas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era pandemi covid-19 ini.
- 2) Untuk mengetahui peran TPQ di kecamatan Banyumas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian tentu memiliki tujuan agar hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri maupun untuk orang lain, yang diharapkan dapat :

¹² Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 11.

1) Manfaat secara teoritis

Dalam hasil penelitian ini peneliti berharap agar bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah untuk menambah informasi tentang eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Peneliti harap dalam penelitian ini dapat menambah informasi serta dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan penelitian.

b. Bagi masyarakat

Dalam hasil penelitian ini peneliti harap dapat menambahkan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi TPQ di Kecamatan Banyumas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di musim pandemi covid-19 ini.

E. Kajian Pustaka

Penelitian serupa tentang aktivitas pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an cukup banyak dilakukan, baik yang berbentuk skripsi maupun jurnal. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka oleh peneliti yaitu:

Mujriah (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*", yang menjelaskan tentang adanya peranan TPA guna meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menulis ayat Al-Qur'an. TPA memiliki peran yang penting, karena dengan adanya TPA dapat mengubah anak dari yang belum bisa membaca huruf hijaiyah menjadi bisa, dari yang tidak bisa menulis akan menjadikan anak dapat menulis huruf hijaiyah dengan terampil, selain itu juga membantu perkembangan jiwa anak melalui ajaran agama yang

diperolehnya tentang akidah, ibadah, dan akhlak agar anak didik tumbuh dan berkembang menjadi generasi Qur’ani untuk memiliki bekal pengetahuan agama mulai dari ajaran yang mendasar.¹³

Rahmat Rifai Lubis, dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pembelajaran Al- Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara”*, yang menjelaskan tentang metode dan tujuan pembelajaran Al-Qur’an di era pandemi covid-19 ini. Dijelaskan perlunya metode pengajaran yang tepat agar anak memperoleh materi ajar dengan baik. Menurutnya, salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur’an yaitu dengan sistem pembelajaran halaqah. Sistem pembelajaran halaqah yaitu sistem pembelajaran dimana anak belajar dengan mendatangi gurunya di rumah. Menurutnya sistem pembelajaran ini efektif untuk terlaksananya pembelajaran Al- Qur’an di musim pandemi covid-19 ini, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif karena dapat membuat anak didik nyaman dalam belajarnya, sehingga tujuan belajarnya tercapai dengan baik. Tujuan mendasar adanya pengajaran Al-Qur’an kepada anak di tengah musim pandemi covid-19 adalah (1) untuk menumbuhkan kembangkan kecintaan Al-Qur’an pada anak sejak dini, dan (2) menghidupkan Al-Qur’an di musim pandemic covid-19 pada anak.¹⁴

Mohammad Nadhiful Alim (2020), dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Program TPQ dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot”*, yang menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program TPQ dan pasca TPQ ada empat, yaitu nilai religius, nilai jujur, disiplin, dan gemar membaca.¹⁵

¹³ Mujriah, Skripsi: *“Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2010), hlm. 40.

¹⁴ Rahmat Rifai Lubis, dkk, *“Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara”*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 02, 2020, hlm. 516.

¹⁵ Mohammad Nadhiful Alim, Skripsi: *“Implementasi Program TPQ dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 74.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka dalam penelitian ini secara garis besar, yang memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk bagi pembaca yang terkait dengan suatu permasalahan yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini. Gambaran sistematika pembahasan yang dibuat oleh penelitian ini yaitu :

Bagian awal skripsi yang memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama merupakan pokok permasalahan skripsi yang disajikan penulis mulai dari bab I sampai dengan bab V, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka/penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang oleh peneliti diberi judul Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Era Pandemi yang akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang Eksistensi Taman Pendidikan Al-Quran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diuji kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang memiliki judul Keberadaan Dan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Banyumas Di Musim Pandemi yang berisi pembahasan tentang hasil penelitian tentang Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19.

BAB II

EKSISTENSI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI ERA PANDEMI

A. Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi pertama-tama mengatakan tentang “cara berada” manusia (*way being; il modo di essere*) demikian kata Abbagnano, dimana eksistensi secara mutlak berkenaan dengan manusia.¹⁶ Eksistensi berhubungan dengan cara keberadaan manusia di dunia, Heidegger menambahkan bahwa eksistensi adalah “ada-di-dalam-dunia”.¹⁷

Eksistensi memiliki arti muncul, timbul, memiliki menyebabkan berdiri, sesuatu yang eksis, memiliki aktualitas, yang menunjukkan keberadaan terhadap sesuatu yang memiliki sifat menonjol terhadap sesuatu tersebut (watak sejati dari benda tersebut), maupun sebuah kesadaran bahwa dirinya ada, bahkan makhluk yang dapat melakukan tindakan, menciptakan, dan mengekspresikan identitas dirinya pada proses tindakan yang aktifitasnya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸

2. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran keislaman kepada anak-anak usia sekitar 7-12 tahun di sebuah lingkungan masyarakat yang dijadikan untuk wadah pembinaan dasar keilmuan, keimanan, dan akhlak yang Qur'ani sesuai dengan taraf berkembangnya jiwa dan karakter anak.¹⁹ Banyak menjamurnya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang keberadaannya sangat diharapkan oleh masyarakat karena dianggap sebagai bentuk kepedulian anak-anak untuk menumbuh kembangkan potensi anak khususnya dalam pendidikan agama Islam agar anak dapat menjadi generasi muslim yang

¹⁶ Agus Hiplunudin, *Filsafat Eksistensialisme*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2019), hlm. 10

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Dian Ekawati, “Eksistensialisme”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.12, No. 01, 2015, hlm.141.

¹⁹ Husnul Hidayat, dkk, “Pendampingan masyarakat untuk penggambaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al Ihsan”, Makalah Seminar Nasional AVoER XII Palembang, 18-19 November 2020, hlm. 101.

mencintai Al-Qur'an dengan ketrampilannya dalam membaca, menulis, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami yang diajarkannya dalam kehidupan kesehariannya, sehingga kitab suci Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya.²⁰ Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an pada umumnya mengajarkan anak untuk usia PAUD, TK, SD, bahkan bisa tingkatan yang lebih tinggi lagi.²¹

Kurikulum yang umumnya digunakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an menekankan pada pembinaan dan pengajaran dasar membaca serta menulis Al-Qur'an, guna membantu tumbuh dan kembang anak secara rohani agar anak memiliki bekal dasar serta siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dalam kurikulum TPA disusun dengan mengacu pada asas-asas berikut, yaitu (1) Asas agamis, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, (2) Asas filosofis, berdasarkan pada sila pertama Pancasila, (3) Asas sosio cultural bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, dan (4) Asas psikologis, yakni berkaitan dengan usia anak untuk cukup dalam menerima bimbingan belajar membaca, menulis, menghafal hingga memahami nilai-nilai yang dikandung dalam Al-Qur'an, yaitu usia 4-12 tahun.²² Idealnya usia anak untuk menerima pembinaan pengajaran Al-Qur'an tersebut merupakan tergolong dalam usia emas, seperti yang banyak dikatakan oleh ahli psikologi bahwa anak usia 4 hingga 7 tahun merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan otak secara maksimal, sehingga terjadinya pembentukan potensi anak didik untuk fasih dalam membaca ayat-ayat-Nya, memiliki akhlak yang baik, serta membantu membentuk dan menumbuhkan manusia Indonesia untuk mempersiapkan dirinya di masa depan.²³

Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu terbentuknya generasi Qur'ani, yang berkomitmen dengan kitab sucinya sebagai sumber utama

²⁰ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazzamedia, 2019), hlm. 9.

²¹ *Ibid.*, hlm. 102.

²² Sri Wulan, dkk, "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membiasakan Mengaji di TPA Ash-Sholihin*", hlm. 1.

²³ Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.6 No.1, 2020, hlm. 153.

dalam pijakan hidupnya, dengan ditandai adanya kecintaan dirinya terhadap kitab sucinya, yang dibuktikan dengan membacanya secara rutin, selalu memiliki keinginan untuk mempelajari isi kandungannya, serta memiliki tekad untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴ Dengan belajar di TPA santri akan memperoleh pendampingan yang lebih intensif dibanding pendidikan di sekolah formal sehingga anak-anak akan merasa lebih nyaman ketika belajar dan materi yang disampaikan lebih mudah tersampaikan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang cukup signifikan untuk pertumbuhan anak didik karena lembaga pendidikan nonformal ini memberikan kontribusi tabahan terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama Islam guna pertumbuhan dan perkembangan karakter anak²⁵, karena dengan adanya TPQ anak-anak diajarkan untuk fasih dalam membaca, menulis, mendalami nilai-nilai islami yang ada dalam Al-Qur'an serta menghafalkan ayat Al-Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kitab suci Al-Qur'an.²⁶ Belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sangat mendukung dilakukan karena banyaknya faktor pendukung terutama adanya dukungan positif di lingkungan yang berasal dari teman sekitar maupun keluarganya.

TPQ dalam memberikan karakter anak dapat tertuju pada pembentukan serta pengembangan karakter melalui program-program pendidikan yang diberikan di dalamnya, yakni dengan rutin mengikuti bimbingan latihan oleh pengajar secara terus menerus yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga anak didik merasa tertantang dan terbiasa dengan didikan yang baik, karena karakter anak terbentuk bukan sejak

²⁴ Husnul Hidayat, dkk, "Pendampingan masyarakat untuk penggambaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al Ihsan", Makalah Seminar Nasional AVoER XII Palembang, 18-19 November 2020, hlm. 102.

²⁵ Novie Lucky Andriyani dan Irani Siti Nurkholodah, "Internalisasi Nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal*, 2015, hlm..417.

²⁶ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02, 2019, hlm. 3.

mereka dilahirkan, namun karena didikan yang diperoleh secara terus menerus. Beberapa program pendidikan yang dilaksanakan di TPQ secara umum adalah²⁷ :

Pertama, anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara mendalam, dimana anak belajar Al-Qur'an secara detail dan terperinci diajarkan membaca ayat-Nya dengan memperhatikan hukum tajwid, makharijil huruf mulai dari tingkatan membaca Iqra' hingga Al-Qur'an. Dalam pelatihan membacanya anak dilatih secara terus menerus dan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan bacaan selanjutnya sebelum anak lancar dalam membaca halaman yang dibacanya, disini anak dilatih untuk bersabar dan tertantang untuk membaca lebih baik lagi, dan menggapai prestasi sesuai dengan usaha sendiri, tanpa adanya rasa belas kasihan dari guru.

Kedua, TPQ adanya program hafalan surat pendek untuk santri, hal ini diberikan tidak hanya kepada anak didik yang sudah mahir membaca ayat Al-Qur'an saja, namun diberikan kepada semua santri. Di sini pengajar menggunakan metode hafalan dengan mengulang-ulang bacaan yang untuk dihafalkan kepada santri, kemudian tidak diperbolehkan melanjutkan hafalannya jika santri belum benar hafal yang sedang dihafalnya. Ketika santri telah hafal suratan pendek kemudian akan diperbaiki bacaan yang belum sesuai dengan hukum tajwid dan makharijil hurufnya. Dalam program menghafal secara berkesinambungan yang tidak langsung akan melibatkan pada tindakan anak untuk lebih bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.²⁸

Ketiga, adanya pemberian materi mengenai tafsir ayat Al-Qur'an maupun hadist, serta kata-kata bijak berbahasa arab (*Mahfuzat*). Dalam program ini pendidik menjelaskan dengan rinci mengenai suatu ayat Al-Qur'an, hadits, maupun mahfuzat dengan memberikan nasehat di dalamnya dan penerapannya di kehidupan sehari-hari khususnya nasehat yang

²⁷ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter pada anak", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.3, No. 1, 2021, hlm. 3.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

memposisikan santri sebagai anak didik di sekolah formal maupun non formal, anggota keluarga, sebagai masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Pentingnya nasehat tersebut disampaikan agar terbentuknya kepribadian yang baik pada anak dengan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.²⁹

4. Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pada era globalisasi saat ini anak-anak hidup di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai kehidupan yang kompleks, dan munculnya pertarungan antar bangsa dari segi ilmu pengetahuan maupun kualitas karakter bangsanya. Saat ini salah satu sumber daya yang sangat diharapkan demi kemajuan bangsanya yakni dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya.³⁰

Hadirnya lembaga-lembaga khusus bagi anak untuk memahami agama islam sejak usia dini seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) sepanjang perjalanannya telah mampu memberikan bekal keagamaan bagi anak-anak atau para santrinya. Bekal yang didapatkan mulai dari belajar cara membaca Al-Qur'an, bacaan dan praktik shalat, mempelajari dan mengamalkan rukun islam dan rukun iman dan yang lain sebagainya.³¹

Kultur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang tidak pudar dimakan zaman harus terus dipertahankan. Banyak dari para *asatidz* (guru-guru ngaji membuka TPQ atas kesadaran pribadi terhadap lingkungannya, dimana anak-anak butuh ajaran dan bimbingan belajar agama untuk bekal hidup anak di dunia maupun di akhirat. Banyak masjid-masjid yang juga sepaket membuka TPA/TPQ, karena masjid tanpa TPA/TPQ diibaratkan "*makan sayur tanpa garam*" yang memberikan rasa hambar bagi orang yang mengkonsumsi.

Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an di masa ini sangat dipertaruhkan dengan mampu tidaknya pengurus masjid mempersiapkan

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 1.

³¹ Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 1.

generasi yang paham agama, serta kesiapan pengurus dalam menghadapi munculnya pandemi virus covid-19.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses *ikhtiyariyah* yang di dalamnya adanya proses penanaman, pengembangan serta pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi hakikat mental-spiritual manusia yang sikap dan tingkah lakunya diwujudkan sesuai dengan hukum-hukum islam.³² Pendidikan agama Islam adalah salah satu materi pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatnya nilai karakter yang Islami pada anak, dengan itu mata pelajaran ini penting untuk diajarkan kepada anak. Sehingga mata pelajaran ini dikatakan sabagai mata pelajaran wajib yang harus ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Anak didik juga perlu untuk belajar PAI di luar sekolah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an agar anak memiliki pengajaran lebih mengenai materi pendidikan agama Islam baik dari materi maupun praktiknya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Darsono mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran, yang dibedakan menjadi dua, yakni secara umum dan secara khusus.³³ Menurutnya, pembelajaran secara umum merupakan suatu usaha oleh pendidik, yang dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan pembelajaran secara khusus menurut Darsono adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak didik secara tidak disengaja dan tidak sadar, yang di dalam usaha tersebut memiliki tujuan pembelajaran (*learning*), yang dapat merubah anak didik menjadi lebih baik yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.³⁴

³² Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vo.2, No. 1, 2018, hlm. 1.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran..... hlm. 3.

Pembelajaran adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik menggunakan teori belajar dan asas pendidikan, yang merupakan penunjang utama keberhasilan pendidikan, yang didalam prosesnya menggunakan komunikasi dua arah, dimana pengajar subyeknya adalah guru sebagai pengajar, sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membina dan membimbing anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangannya mengenai ilmu dasar pendidikan agama islam melalui ajarannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan anak didik untuk lebih mengenal, memahami, serta menghayati, yang akhirnya diimani yang dibuktikan dengan pengamalan ajaran agama Islam yang dilakukan pendidik secara sadar dan terencana.³⁵ Dengan begitu dapat menjadikan anak didik menjadi lebih religius karena anak menerima transferan ilmu, juga menginternalisasi nilai-nilai islam. Religius menurut Islam yakni mempelajari dan mengimplementasikan ajaran keagamaan yang dianutnya secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan manusia.³⁶ Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”³⁷

³⁵ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.46.

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.75

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: MEKAR)

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu syar'i yang memiliki bagian-bagian yang berjumlah banyak. Hukum mempelajarinya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu³⁸:

- 1) Ilmu yang bersifat fardhu 'ain, yang disebut juga *dharuri* (ilmu yang mendesak untuk dipelajari), yaitu mempelajari sesuatu yang menjadikan seorang muslim ketika mempelajari serta mengamalkannya dapat meluruskan akidahnya, bernilai pahala, serta akadnya dalam bertransaksi menjadi sah menurut hukum syariat. Bagian ini mencakup; mempelajari penyakit-penyakit hati seperti hasad, ujub, kikir, dan penyakit-penyakit hati lainnya yang termasuk hal-hal yang mencelakakan. Al-Ghazali berkata, "Hukumnya fardhu 'ain manusia untuk mengetahui sebuah batasan-batasannya, sebab-sebabnya, cara mengatasinya, dan pengobatannya."
- 2) Ilmu yang bersifat fardhu kifayah, disebut juga dengan *haji* (ilmu yang merupakan kebutuhan), yaitu mempelajari hal-hal yang dibutuhkan umat muslim untuk menegakkan agama Islam, seperti menghafalkan Al-Qur'an dan hadits serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keduanya, ilmu ushul fikih, fikih, nahwu, bahasa arab, mengetahui rawi-rawi hadits, ijma', dan adanya perbedaan pendapat di kalangan para ulama. Bagian ini mencakup ilmu yang dibutuhkan manusia untuk bekal urusan dunia seperti matematika, ilmu kedokteran, dan teknik. Ilmu jenis ini juga mencakup ilmu kejuruan yang menopang kemaslahatan duniawi seperti ilmu pertanian dan yang sebagainya.
- 3) Ilmu yang bersifat sunnah, disebut juga dengan *tahsini* (ilmu yang bersifat melengkapi), seperti mendalami ilmu-ilmu tentang dasar-dasar dalil, memperdalam ilmu syariat dengan takaran yang lebih

³⁸ Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Adab-adab Penuntut Ilmu & Pengajar Agar Ilmu Melekat dan Bermanfaat*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 37-39.

dalam dari sekedar takaran fardhu kifayah, dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sastra dan logika dalam kadar yang luas.

Jika dihubungkan dengan tujuan dari pendidikan Islam, maka pendidikan agama Islam tentu sangat bisa mengantarkan anak didik untuk terbinanya beberapa aspek³⁹. *Pertama*, aspek keimanan dimana cakupannya adalah seluruh arkanul iman. *Kedua*, adanya aspek ibadah yang di dalamnya tercakup seluruh arkanul Islam. *Ketiga*, aspek akhlak, yang cakupannya adalah seluruh akhlakul karimah.⁴⁰ Di sekolah formal secara operasional Pendidikan Agama Islam diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama di sekolah negeri mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.⁴¹

C. Pandemi Covid-19

1. Pandemi Covid-19

Menurut KBBI, pandemi adalah wabah yang berjangkit serampak di mana-mana.⁴²

Pada akhir 2019 lalu tepatnya di bulan November, di negara Cina, Wuhan dikejutkan dengan munculnya virus corona. Ditemukannya virus ini pertama kali dari sup kelelawar yang dikonsumsi oleh warga Wuhan. Virus ini menyebar dengan cepat, hingga kota Wuhan menjadi yang pertama terjangkit dan banyak korban yang terinfeksi. Pemerintah kota Wuhan sudah menetapkan untuk melakukan *lockdown* agar virus tidak menyebar cepat, namun virus ini tetap menyebar hingga berdampak ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang pertama kali mencicipi pandemi ini pada 2 Maret 2020. Akibat dari covid-19 ini aktivitas yang biasa

³⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *KBBI V Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta, 2020)

dilakukan menjadi terhenti.⁴³

Corona virus adalah sebuah virus yang sedang menjangkit di berbagai negara baru-baru ini yang menyebabkan penyakit bagi manusia yang ditandai dengan munculnya gejala ringan maupun berat. Setidaknya ada dua jenis virus corona yang telah diidentifikasi dapat menimbulkan gejala mulai dari yang ringan hingga berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)⁴⁴. Virus ini yang sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960an.⁴⁵ Namun virus ini terus berevolusi terutama yang didapat dari binatang dan menjadi suatu virus corona jenis baru. Jenis yang sering dan sudah ada di masyarakat sejak lama yaitu 229E (alpha coronavirus), NL63 (alpha coronavirus), OC43 (beta coronavirus), HKU1 (beta coronavirus). Cara kerjanya yaitu virus covid-19 akan masuk melalui sel paru (reseptor ACE2) kemudian virus masuk dan membajak sel tubuh untuk dapat memproduksi bermacam virus baru yang kemudian sel lain ikut terinfeksi. Gejala penderita virus covid-19 ini perlu diketahui dan dipahami sejak dini, karena semakin dini covid-19 ditemukan kita bisa dengan cepat mengambil langkah pencegahan dengan melakukan testing, tracing, dan treatment. Terdapat tiga (3) kategori gejala covid-19 yang terdiri dari gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat. Orang yang mengalami gejala seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, gangguan penciuman, lemas, letih, nyeri kepala, dan nyeri otot. Gejala sedang yang dialami penderita yaitu ditandai dengan tanda infeksi paru (pneumonia ringan) seperti demam, batuk, dan sesak. Selanjutnya ada gejala berat yang muncul seperti ditandai dengan tanda infeksi paru berat (pneumonia berat).⁴⁶

Munculnya pandemi covid-19 saat ini menjadi tantangan

⁴³ Farrel D.P, Kenny G.S, *Normalitas Baru Bersama Covid-19*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm.43.

⁴⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 11

⁴⁵ Decsa Medika Hertanto, *ENSICOVIDIA Kumpulan Edukasi Covid-19 untuk awam*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), hlm. 5.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.16.

selanjutnya bagi kita semua. Pandemi biasanya mempengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua, tidak ada pengecualian. Pandemi covid-19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini.⁴⁷

Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 8:

وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

“Allah senantiasa mencipta apa yang tidak kamu tahu.”⁴⁸

Allah menciptakan makhluk-makhluk yang tidak kita tahu hakikat, jenis, kemampuan, manfaat, dan tujuan penciptaannya (Shihab Quraish, 2020)⁴⁹. Dengan adanya fenomena tersebut mengingatkan serta lebih meyakinkan kita sebagai manusia atas kebesaran yang dimiliki Allah SWT atas segala sesuatu, salah satunya yaitu ketika Allah menciptakan makhluk yang terkecil, yang sekalipun dianggap tidak hidup oleh manusia, namun bisa menyebabkan munculnya penyakit seperti virus corona. Hal ini tentu disadari bagi kaum yang berfikir. Oleh karena itu manusia berbeda-beda dalam menyikapi pandemi covid-19, apakah berupa musibah atau ujian.

Sayyidina Ali pernah berucap :

Kalau ada musibah jika menimpa yang durhaka ia adalah adab/pendidikan.

Bila menimpa yang taat adalah ujian.

Jika menimpa Nabi Rasul berarti peningkatan derajat dan kedekatan kepada Allah.

Menimpa wali adalah penghormatan. (Shihab Quraish, 2020).⁵⁰

⁴⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 188

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: MEKAR)

⁴⁹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 188

⁵⁰ *Ibid.*,

Menurut Haidar Bagir, dalam bukunya, menurut sisi keagamaan, dengan adanya wabah virus corona ini manusia sedang dipaksa untuk memasuki era baru (*new normal*).⁵¹ Untuk itu kita sebagai umat muslim hendaknya untuk mempersiapkan diri untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengimani segala ketetapan-Nya yang telah ditunjukkan sebagai tanda kekuasaan dan tanda kebesaran-Nya.

2. Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan

Musim pandemi yang kini berlangsung lebih dari satu tahun sejak terjadi di Wuhan, telah banyak mengubah tatanan kehidupan “normal” saat ini, yang berdampak pada kondisi ekonomi, kegiatan sosial, ritual keagamaan yang dibatasi, hingga dunia pendidikan. Pembelajaran di musim pandemi covid-19 menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi, era di mana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah dalam hal memutus mata rantai penyebaran corona virus, dengan langkah: (Nurkholis, 2020) (1) sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat memanfaatkan *hand sanitizer* dengan minimum kandungan alkohol sebesar 60%; (2) tutup mulut atau hidung ketika hendak bersin atau batuk dengan menggunakan tisu atau dengan siku yang dilipat; (3) menggunakan masker sesuai standar masker bedah dan masker N95; (4) melakukan *social distancing* berjarak minimal 1 meter dan hindari kerumunan dengan berbagai kontak fisik; (4) di rumah saja kecuali saat darurat; (5) tidak menyentuh area wajah seperti mata, mulut, hidung, dengan tangan yang kotor.⁵²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut disampaikan tentang: (1) Pembatalan UN (Ujian Nasional)

⁵¹ Haidar Bagir, *Agama di Tengah Musibah Perspektif Spiritual*, (Depok: Nuralwala, 2020), hlm. 77.

⁵² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 191.

tahun 2020 untuk semua jenjang sekolah dan Uji kompetensi Keahlian bagi sekolah kejuruan, (2) Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan cara daring/jarak jauh, dan bukti aktivitas belajar daring/dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa memberi skor/nilai yang bersifat kuantitatif, (3) Ketentuan Ujian Sekolah untuk kelulusan, (4) Ketentuan kenaikan kelas, dan (5) Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dampak positif munculnya pandemi covid-19 yaitu⁵³:

- 1) Hubungan keluarga semakin harmonis, karena kuantitas dan kualitas pertemuan antar anggota keluarga dipaksakan harus intens, anak-anak belajar di rumah, orang tua Work From Home (WFH), sehingga semua anggota keluarga berada dalam satu rumah;
- 2) Masyarakat semakin paham pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam pengajaran agama Islam disampaikan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka kita wajib menjaga kebersihan.
- 3) Masyarakat berusaha hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi tinggi, mengkonsumsi bahan makanan/minuman yang alami seperti rempah-rempah yang tumbuh subur di Indonesia;
- 4) Kedekatan diri terhadap Tuhan semakin baik, kualitas ibadah sehari-hari menjadi meningkat, ibadah semakin khusu' karena tidak banyak berinteraksi dengan banyak orang, tidak bersinggungan dengan banyak karakter;
- 5) Perubahan kebijakan pemerintah secara umum dan khususnya di bidang pendidikan.

Berbagai sekolah hingga perguruan tinggi lantas menurunkan kebijakan berupa penundaan hingga pemotongan pembayaran sekaligus pendistribusian kuota belajar. Sehingga banyak peserta didik

⁵³ Dede Awan Aprianto, dkk., *Mewaspada Pandemi, Memaknai Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 12-13.

melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet sebagai penghubung antara siswa dengan para gurunya. Meskipun demikian, permasalahan pendidikan tidak lantas selesai begitu saja. Muncul berbagai permasalahan baru di kemudian hari, seperti misalnya keterbatasan akses kuota terhadap berbagai *platform* belajar yang digunakan di lingkungan pendidikan, atau bahkan kondisi *maintenance* yang dialami oleh *platform-platform* pembelajaran *online* akibat meluapnya penggunaan *server* oleh peserta didik di berbagai daerah. Kondisi faktual semacam ini tentu membutuhkan hati yang bijak dan ruang kesabaran yang lebih luas untuk dapat diterima secara objektif oleh akademisi dari berbagai kalangan⁵⁴. Persoalannya, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tidak sesederhana yang dibayangkan. Bahkan Menteri Nadiem Makarim terkejut melihat kenyataan di lapangan bahwa masih banyak daerah belum teraliri listrik, hal tersebut disampaikan rasa terkejutnya tepat saat penyampaian pidato Hari Pendidikan Nasional Indonesia (2/5 2020), di kanal Youtube Kemendikbud.⁵⁵

Pembelajaran Jarak Jauh bagi guru juga menuntut inovasi dan kreatifitas yang tinggi untuk mengatasi adanya keterbatasan ruang dan waktu pada siswa dalam belajar di masa pandemi ini⁵⁶, sehingga kondisi ini merupakan tantangan yang cukup berbobot untuk semua pihak yang berkaitan. Situasi ini membuat hampir seluruh pihak kalut, termasuk di negara kita yang pada kenyataannya di Indonesia memiliki pelayanan publik maupun birokrasi yang kurang prima dalam hal kebijakan saat musim pandemi, tak terkecuali dalam hal pendidikan yang dilihat tidak selaras dengan kenyataan di lapangan.

Pola pikir yang luwes, solutif, dan tetap lurus yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Sunah perlu dijadikan pijakan dalam menghadapi

⁵⁴ Arista Aulia Firdaus, dkk, *Dampak Covid-19 terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 3-4.

⁵⁵ Muhamad Muhtar, *Pedagogik & Covid Kemungkinan dalam Pendidikan*, (Jakarta: Taman Pembelajar, 2020), hlm. 3

⁵⁶ Minhajul Ngabidin, dkk, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*, (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 5.

kesulitan yang tidak terduga seperti dalam masa pandemi ini. Menurut Arista Aulia Firdaus, ruang pendidikan masih perlu berbenah, sehingga tidak ada lagi kisah tentang seorang ayah yang mencuri laptop demi anaknya agar dapat terus bersekolah. Harapannya, kondisi pilu yang menimpa masyarakat Indonesia akibat covid-19 tidak lantas menjadi kian pilu dikarenakan masyarakat mulai kehilangan harapan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik agar cita-cita nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dalam arti yang sebenar-benarnya.⁵⁷

Namun tidak berhenti sampai di situ, Tim Peneliti Satgas Penanggulangan Covid-19 Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia melakukan penelitian mengenai kemungkinan adanya masalah kesehatan mental yang dirasakan siswa dalam musim pandemi covid-19 khususnya di dunia pendidikan, yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa perbedaan cara belajar siswa setidaknya ada tiga (3) kelompok, yakni Belajar Dari Rumah (BDR), Tatap Muka (TM), dan Campuran BDR-TM peserta didik yang kemudian dianalisis dari hasil perbedaan kondisi psikologisnya. Dalam penelitiannya IPK melakukan pengukuran dengan menggunakan tiga (3) skala, yakni (1) *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang berguna dalam pengukuran masalah emosi dan perilaku, (2) *Children's Revised Impact of Event Scale-13* (CRIES-13) untuk mengukur adanya gejala trauma, dan (3) *Psychological Well-Being Scale-18* (PWB-18) yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis siswa⁵⁸. Hasil yang diperoleh dari adanya pengukuran tersebut adalah sebagai berikut⁵⁹ :

1) Masalah emosi dan perilaku pada siswa

a. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) untuk

⁵⁷ Arista Aulia Firdaus, dkk, *Dampak Covid-19 terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 4.

⁵⁸ Tim Peneliti Satgas Penanggulangan Covid-19, *Gambaran Kondisi Psikologis Siswa di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis berdasarkan Cara Pembelajaran dan Jenjang Pendidikan*, (Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud, 2020), hlm. 3.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 4-6.

tingkat SD pada umumnya siswa menunjukkan masalah emosi dan perilaku berada di tingkatan yang paling rendah jika dibandingkan dengan cara belajar yang lain.

b. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Peserta didik yang melakukan BDR (Belajar Dari Rumah) pada tingkat ini jika dibandingkan dengan cara belajar Campuran BDR-TM memiliki tingkat masalah emosi dan perilaku yang lebih rendah.

c. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat

Pada jenjang ini peserta didik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dalam tingkat masalah emosi dan perilaku pada siswa pada cara belajar yang dilakukan.

2) Gejala trauma pada peserta didik

a. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Pada jenjang ini jika dilihat dari cara belajar yang dilakukan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dalam hal gejala trauma pada siswa.

b. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Atas

Tingkat gejala trauma yang paling tinggi ditunjukkan peserta didik bagi yang menjalankan cara belajar campuran BDR-TM jika dibandingkan dengan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) dan Tatap Muka (TM)

c. Jenjang Pendidikan SMK

Anak didik yang melakukan BDR pada tingkat ini menunjukkan tingkat gejala trauma lebih tinggi secara bermakna apabila dibandingkan dengan cara belajar TM dan tidak berbeda secara bermakna dengan cara belajar Campuran BDR-TM.

3) Kesejahteraan Psikologis pada siswa

a. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Tingkat kesejahteraan psikis yang paling tinggi

ditunjukkan oleh siswa jenjang ini saat melakukan Belajar Dari Rumah (BDR) secara bermakna jika dibandingkan dengan cara belajar yang lain.

b. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Tingkat kesejahteraan psikis lebih tinggi ditunjukkan oleh siswa jenjang ini saat melakukan pembelajaran dari rumah (BDR) jika dibandingkan dengan Cara belajar Campuran BDR-TM dan tidak menunjukkan perbedaan secara bermakna dengan belajar secara tatap muka (TM).

c. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Tingkat kesejahteraan psikis lebih tinggi ditunjukkan pada jenjang pendidikan SMA dalam pelaksanaan cara belajar secara Campuran BDR-TM jika dibandingkan dengan hanya cara belajar dari rumah (BDR) dan tidak berbeda secara bermakna dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka.

d. Jenjang Pendidikan SMK

Tidak memunculkan perbedaan oleh peserta didik dalam hal kesejahteraan psikis pada cara belajar yang dilakukan oleh jenjang pendidikan SMK ini.

Setelah munculnya hasil penelitian tersebut, IPK Indonesia memberikan penjelasan bahwa di musim pandemi covid-19 saat ini yang dijadikan sebagai prioritas utama adalah keamanan dan kesehatan secara individual, sehingga kondisi peserta didik secara psikis tidak perlu dijadikan alasan dengan alasan hal ini tidak terbukti secara bermakna. Menurutnya kekhawatiran kurangnya efektifitas pembelajaran dari rumah (BDR) lebih bisa diatasi jika dibandingkan dengan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa seseorang, sehingga mereka merekomendasikan untuk menunda pembelajaran dengan tatap muka hingga kondisi mulai membaik seperti anjuran yang diberikan oleh

World Health Organization (WHO).⁶⁰



⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang peneliti sajikan secara deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, kepercayaan, budaya, persepsi seseorang maupun kelompok dalam suatu kejadian alami dengan berbagai metode alamiah yang dapat dimanfaatkan. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan ingin mendalami dan berfokus terhadap budaya dan bagaimana manusia saling berinteraksi dalam kehidupannya⁶¹, dimana permasalahan tersebut diungkapkan dan dideskripsikan dengan apa adanya sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya di tempat penelitian.⁶²

Penelitian deskriptif menurut Wilhelmus Hary Susilo, menggunakan beberapa metode, yakni: (1) melaksanakan observasi secara langsung, (2) melakukan observasi pada partisipan, (3) mempergunakan teknik wawancara tidak terstruktur.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Creswell mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah-langkah yang wajib terpenuhi sebelum melakukan observasi, salah satunya adalah memiliki lokasi observasi yang sesuai dan tepat, yang dapat mengantarkan peneliti untuk mengetahui serta memahami fenomena dengan optimal, serta mendapatkan data penelitian yang jelas dan sesuai sehingga dapat memberikan jawaban permasalahan yang dihadapi serta memberikan rasa puas pada peneliti. Ketika peneliti telah menentukan lokasi penelitian dengan tepat biasanya peneliti diharuskan untuk meminta izin terlebih dahulu kepada

⁶¹ Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2011), hlm.15.

⁶² Anis Fuad & Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.54.

⁶³ Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2011), hlm.15.

yang bersangkutan sebelum melakukan kegiatan observasi.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga (3) sampel Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas yang dijadikan sebagai objek penelitian yang dimana ketiga objek penelitian tersebut memiliki keadaan tempat atau desa yang berbeda-beda. Dengan munculnya suatu perbedaan keadaan tempat tersebut maka dapat menghasilkan hasil penelitian yang bervariasi, untuk itu menarik bagi peneliti melakukan penelitian di ketiga wilayah tersebut.

- 1) TPQ Nurul Islam, yang berwilayah di Desa Pasinggangan, dimana wilayah ini memiliki jumlah penduduk yang sedikit jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa Pasinggangan tersebut.
- 2) TPQ Nurul Chusen, yang berwilayah di Desa Kedunggede, dimana wilayah ini termasuk desa yang tergolong lebih maju.
- 3) TPQ At-Taqwa, yang berwilayah di Desa Pakunden, dimana wilayah ini adalah wilayah yang dekat dengan pusat kota Banyumas.

Dengan adanya perbedaan keadaan wilayah di masing-masing desa tersebut memungkinkan adanya hasil penelitian yang berbeda pula. Dengan adanya alasan tersebut menarik bagi peneliti untuk meneliti ketiga tempat tersebut yang diambil sebagai sampel penelitian mengenai penelitian eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas di era covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan mulai tanggal 30 Maret 2021 hingga 8 Juli 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam suatu skripsi merupakan keadaan sosial, dimana di dalamnya mencakup beberapa komponen, yakni *place* (tempat),

⁶⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, hlm. 69.

actor (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁶⁵ Dalam skripsi ini objek yang ditentukan peneliti adalah Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di musim Pandemi Covid-19.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah salah satu unsur yang penting dalam metode penelitian yang dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian terkait variabel yang diteliti. Sumber utama disini dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai informan, teman, bahkan dapat dijadikan konsultan bagi peneliti untuk menggali informasi berarti yang sedang dibutuhkan guna kebutuhan sebuah penelitian. Karenanya, subjek penelitian harus dideskripsikan secara jelas identitas yang sebenarnya yang berhubungan dengan jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, hingga kedudukannya dalam masyarakat maupun di lingkungan kerja.⁶⁶

Sumber utama untuk data dalam penelitian ini yaitu Ketua umum ketiga TPQ di Kecamatan Banyumas yang dipilih peneliti yaitu TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan, TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede, dan TPQ At-Taqwa Desa Pakunden serta beberapa masyarakat sekitar yang ada di lingkungan TPQ tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan dalam suatu skripsi guna memperoleh data dari sumber yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Hasil data penelitian kualitatif yang dapat diperoleh ketika di lapangan biasanya dalam bentuk dokumen, gambar, artefak, maupun obyek-obyek lain yang mungkin didapatkan peneliti ketika berada di tempat penelitian yang tentu menggunakan pendekatan kualitatif.⁶⁷ Di sini dalam pencarian data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.229.

⁶⁶ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.142.

⁶⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hal.223.

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Sugiyono dalam bukunya mengemukakan pendapatnya tentang wawancara, yakni suatu pertemuan yang dilakukan oleh antar individu maupun dengan beberapa orang untuk berinteraksi saling bertukar ide satu sama lain dengan tanya jawab sehingga dari beberapa informasi tersebut dapat disusun agar dapat dijadikan sebagai data bermakna untuk penelitian. Pada pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam metode wawancara akan ada beberapa pihak yang akan terlibat di dalamnya, yaitu pihak yang melakukan kegiatan wawancara (peneliti/*interviewer*), dan pihak yang dimintai informasi (narasumber/*interviewee*).⁶⁸ Wawancara biasanya digunakan peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi yang dijadikan sebagai penelitian, juga ketika peneliti memerlukan informasi yang lebih jelas, detail, serta lebih mendalam terhadap sesuatu.⁶⁹

Penulis menggunakan metode wawancara ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu ide atau informasi yang lebih detail yang dilakukan dengan menanyakan langsung secara tatap muka dengan narasumber yang telah dipilih peneliti mengenai suatu fenomena. Peneliti melakukan jenis wawancara terstruktur, karena dalam mengumpulkan data peneliti menyiapkan sebuah instrumen penelitian terlebih dahulu berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang kemudian mengumpulkan data dengan mencatatnya atau mengambil rekaman jawaban dari responden. Responden yang peneliti ambil di sini adalah masing-masing ketua TPQ dari ketiga tempat penelitian terpilih, yaitu TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan, TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede, dan TPQ At-Taqwa Desa Pakunden mengenai eksistensi dan peran TPQ dalam penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di musim pandemi covid-19 ini.

⁶⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta, 2015),

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal. 194.

2) Metode Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan metode pencarian data dimana di dalamnya terdapat sebuah kegiatan pengamatan terhadap suatu fenomena tertentu saat di lapangan yang kemudian adanya suatu pencatatan yang mungkin bisa peneliti dapatkan seperti pola perilaku seseorang (subyek), obyek (benda), maupun fenomena yang terjadi secara sistematis dengan tidak mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berkaitan atau individu yang diteliti.⁷⁰

Observasi penelitian menurut A Chaedar Alwasilah adalah suatu pencarian data dengan melakukan pengamatan secara sistematis oleh peneliti yang terencana dengan maksud untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁷¹

Dari para Begawan etnografi, Merriam (1988: 90-91) mengemukakan adanya lima unsur terpenting di setiap kegiatan observasi, yakni: (1) latar (*setting*) yang merujuk tempat pada aspek fisik dari latar, (2) pelibat (*participant*), (3) kegiatan dan interaksi, (4) frekuensi dan durasi (*frequency and duration*), (5) faktor subtil (*subtle factors*).⁷² Metode penelitian ini memiliki manfaat yang berarti karena dengan adanya observasi peneliti tentu akan lebih mampu memahami situasi sosial secara keseluruhan dengan langsung, oleh karena itu peneliti dalam pengamatannya menggunakan pendekatan induktif, sehingga peneliti tidak mudah terpengaruh oleh dugaan yang muncul sebelum melakukan penelitian.⁷³

Dalam observasi di sini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi (*participant observation*), karena dalam pengumpulan data-data melalui pengamatannya peneliti melakukan pengindraan dan pengamatan

⁷⁰ Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), Hal. 172.

⁷¹ A Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), Hal. 165.

⁷² A Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), Hal. 169.

⁷³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta, 2015), hlm.45

dengan ikut terlibat dalam suatu kejadian tersebut atau terlibat dalam keseharian narasumber. Di dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke tempat penelitian dan melihat proses kegiatan pembelajaran, dan aktivitas lain di tiga TPQ di Kecamatan Banyumas, yaitu TPQ Masjid Nurul Islam, TPQ Nurul Chusen, dan TPQ At-Taqwa.

3) Metode Dokumentasi

Menurut Sukardi teknik dokumentasi merupakan suatu cara pencarian data dalam skripsi dengan menerima data atau informasi dari sumber dokumen yang bermacam-macam yang didapatkan dari narasumber maupun tempat penelitian, dimana tempat narasumber tinggal dan melakukan suatu kegiatan kesehariannya. Macam-macam dokumen yang mungkin diperoleh peneliti bisa berupa gambar, karya-karya monumental seseorang, foto, dll.

Studi dokumen perlu dilakukan oleh peneliti dengan cara banyak melakukan kajian dan mengutip berbagai teori-teori yang selaras guna menguyusun sebuah konsep penelitian. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk menggali sebuah informasi dan data faktual yang berhubungan dengan suatu masalah yang dijadikan sebagai obyek di dalam penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pendukung serta pelengkap dari informasi atau data lain yang mendukung guna proses penelitian.⁷⁴

Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti memperoleh gambar yang digunakan sebagai gambaran hasil penelitian bagaimana eksistensi, serta peran TPQ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di masa pandemic covid-19 ini. Manfaat dari metode dokumentasi ini, peneliti bisa memperoleh hasil dokumentasi yang dapat mendukung serta memperkuat data yang dimiliki yaitu tentang apa yang telah diwawancara dan diobservasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mengkaji eksistensi dan peran TPQ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di era pandemi ini.

⁷⁴ *Ibid.*, Hal. 48-49.

E. Teknik Analisis Data

Berbagai data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian hendaknya diolah, dianalisis, dan kemudian baru disajikan dengan cermat dan sistematis agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki suatu arti yang lebih mudah dimengerti dari data yang sebelumnya. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis dari data mentah yang telah diperolehnya di tempat penelitian maupun dari responden dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan maupun hasil penelitian lain sehingga data dapat mudah dipahami agar dapat diinformasikan, dan mudah diterima orang lain.⁷⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam kegiatan analisis data penelitian kualitatif hendaknya dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus agar suatu data yang diperolehnya selalu mendapatkan pembaharuan informasi dan menghasilkan data yang jenuh, artinya data tersebut sudah dianggap tuntas. Ciri-ciri suatu data dapat dikatakan jenuh yaitu ketika peneliti tidak menemukan data maupun informasi baru. Beberapa kegiatan yang ada dalam tahap teknik analisis data yakni tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1) Tahap Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses kegiatan pemilihan, serta penyederhanaan data yang masih kasar dari hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan dari catatan lapangan yang dimilikinya.⁷⁶

Reduksi data merupakan suatu proses kegiatan penyederhanaan data yang dimaksudkan untuk menyempurnakan data kasar yang diperolehnya selama melakukan suatu penelitian di lapangan agar data dalam penelitiannya menjadi lebih baik lagi, yaitu dengan cara pengurangan terhadap data yang dianggap tidak diperlukan dan tidak relevan, maupun

⁷⁵ *Ibid.*, Hal. 77.

⁷⁶ Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), Hal. 199.

menambahkan suatu informasi yang dianggap kurang sehingga terciptanya data yang relevan.⁷⁷ Di dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, pengambilan data-data yang penting, pembuatan kategorisasi, serta menghapuskan data yang mungkin diperlukan untuk dihilangkan karena dirasa kurang penting, sehingga terfokuskan kepada data-data yang lebih penting sehingga data penelitian yang telah melalui tahap reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas jika dibandingkan dengan data sebelumnya, dan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Tahap Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman tahap penyajian data adalah kegiatan penyajian sekumpulan data atau informasi yang telah tersusun yang kemudian memungkinkan adanya suatu penarikan sebuah kesimpulan, serta pengambilan tindakan selanjutnya.⁷⁸

Data-data penelitian yang disajikan peneliti dalam bentuk kalimat-kalimat dengan tujuan untuk menyampaikan fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian, yang kemudian dianalisis pada data yang diperoleh yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penyajian data diarahkan guna data yang telah direduksi terorganisir dengan baik, agar data penelitian semakin mudah untuk dipahami dan melakukan perencanaan kegiatan penelitian selanjutnya.⁷⁹

Tahap penyajian data oleh peneliti di sini yaitu menyajikan berbagai fakta yang telah di dapat dalam penelitian mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diambil, direkam, dan yang telah tertulis dalam sebuah tulisan, yang kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa adanya sebuah penemuan yang disimpulkan dari berbagai data yang ada, sehingga dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang ada dalam

⁷⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta, 2015), Hal. 79.

⁷⁸ Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), Hal. 199.

⁷⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta, 2015), Hal. 82

penelitian ini.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dalam teknik analisis data setelah melakukan reduksi data dan penyajian informasi dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi yakni proses perumusan makna dari sebuah hasil penelitian yang disajikan yang dalam penyampaian informasinya menggunakan kalimat yang lebih jelas, singkat, padat, serta mudah dimengerti oleh pembaca, serta secara berulang melakukan peninjauan kembali mengenai kebenaran dalam sebuah penelitian, khususnya relevansi dan konsistensinya hasil data penelitian dengan judul, tujuan, serta rumusan masalah yang ditentukan peneliti sebelumnya.⁸⁰

Penulis menggunakan metode penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan membandingkan data-data yang telah didapat di tempat penelitian, yaitu data-data wawancara, observasi/pengamatan, serta dokumentasi yang setelahnya dianalisis secara induktif, dimana peneliti menguraikan data-data atau fenomena yang sifatnya khusus yang selanjutnya diambil kesimpulan menjadi data yang sifatnya umum.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta, 2015), Hal. 84.

BAB IV
KEBERADAAN DAN PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI
KECAMATAN BANYUMAS DI MUSIM PANDEMI

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. TPQ Nurul Islam Desa Pasinggangan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Islam adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang keagamaan yang terletak di Desa Pasinggangan, RT 5 RW 3 yang berdiri pada tahun 1996 yang didirikan langsung oleh ketua TPQ Masjid Nurul Islam, Bapak Misbah. Pada tahun 1996 TPQ ini didirikan dengan jumlah pengajar yang sedikit yang saat itu ada 4 pengajar, dan dengan jumlah santri sekitar 60 hingga 70 yang saat itu beberapa tahun mengalami kewalahan karena sempat ditinggal oleh ketua TPQ untuk melanjutkan mondok di Jember, selain itu juga disebabkan karena jumlah pengajar yang terlalu sedikit, bahkan semuanya tidak selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di TPQ. Namun, kegiatan belajar di TPQ mulai stabil kembali ketika Bapak Misbah lulus mondok dan memulai kembali aktifitas mengaji di TPQ.

Visi dan misi TPQ Masjid Nurul Islam adalah untuk memberantas kebodohan, dan membentuk akhlak yang mulia. Karena disebabkan oleh zaman dimana anak mulai mengenal *hand phone* sejak dini, tontonan dari televisi karena kurang pengawasan orang tua dan pengaruh pergaulan karena kurangnya perhatian orang tua yang sangat mempengaruhi karakter anak secara tidak langsung. Oleh karena itu banyak orang tua yang tinggal di sekitar TPQ untuk menitipkan anaknya ke TPQ Masjid Nurul Islam agar anak-anaknya bisa mengaji dan memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan.

2. TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Chusen adalah suatu lembaga pendidikan yang khususnya bergerak di bidang keagamaan yang terletak di Desa Kedunggede, RT 02/04 yang pertama kali berdiri pada tahun 1994

yang kemudian diakui pada tahun 2002, yang didirikan oleh remaja masjid di Desa Kedunggede yang saat itu memiliki tekad untuk memperjuangkan agama Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Chusen adalah masjid pertama dan TPQ pertama yang didirikan di Desa Kedunggede. Karena mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, TPQ ini terus berjalan dengan memiliki santri yang banyak hingga saat ini. TPQ Nurul Chusen ini diketuai oleh Bapak Rohmad, yang merupakan masih warga Desa Kedunggede. TPQ ini memiliki enam (6) pengajar tetap. Jadwal mengaji di TPQ Nurul Chusen dilaksanakan setiap hari senin, rabu, dan sabtu.

Visi misi TPQ Nurul Chusen adalah untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Misi agar visi tersebut tercapai adalah dengan melaksanakan pembelajaran TPQ semaksimal mungkin agar terciptanya sumber daya santri yang beriman yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an.

3. TPQ At-Taqwa Desa Pakunden

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) At-Taqwa adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keagamaan yang terletak di Desa Pakunden, RT 4 RW 1 yang berdiri dan berjaya tahun 1997 dan 1998 yang dipimpin oleh Bapak Marhaban, yang memiliki murid lebih dari 100 dan memiliki guru sekitar 12 orang yang kemudian dengan pergeseran waktu dan teknologi sempat hampir mati pada tahun 2016 yang awal mula tiga ruangan semuanya difungsikan menjadi satu ruang yang digunakan, yang beberapa lama kemudian menjadi usang dan dua ruangan lainnya menjadi gudang. Pada tahun 2017 keluarga yang mewakafkan tanah TPQ mendatangi ketua TPQ yang kemudian meminta untuk menghidupkan kembali TPQ At-Taqwa yang sudah lama tidak aktif. Kemudian Bapak Marhaban selaku ketua TPQ At-Taqwa bersama Istrinya mereka berusaha menghidupkan kembali agar TPQ kembali hidup hingga sekarang tahun 2021.

TPQ At-Taqwa saat ini memiliki jumlah santri sekitar 70-80. Saat ini 3 ruangan TPQ semuanya difungsikan, dengan 2 ruangan untuk mengaji

dan pembelajaran, sedangkan 1 ruangan khusus untuk latihan shalat. Rombel belajar di sini dibagi 2 kelas yaitu kelas Iqra dan kelas Al-Qur'an. Santri berasal dari warga Pakunden maupun luar desa seperti dari Pasinggangan yang sedang ngekost di lingkungan sekitar masjid.

Visi misi TPQ At-Taqwa untuk jangka pendek adalah memberikan bekal kepada santri agar santri bisa membaca Al-Qur'an, mengerti hukum fiqih dasar untuk bekal yang diharapkan bisa melanjutkan jenjang ke lingkungan pesantren agar menjadi santri yang soleh solehah.

Ekstrakurikuler yang diajarkan yaitu hadroh. Dari ketua TPQ ada rencana ingin mengadakan ekstrakurikuler silat seperti dalam organisasi NU yaitu pagar nusa. Ketua TPQ juga memiliki keinginan menghidupkan sunnah dari Rasulullah yaitu ingin adanya latihan memanah, berkuda, dan berenang.

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Banyumas di Musim Pandemi

Dalam mengumpulkan datanya peneliti mempergunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian, dimana peneliti mewawancarai narasumber terkait data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara secara terstruktur, yaitu di awal penelitian peneliti menyiapkan instrument terlebih dahulu penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian responden diberi pertanyaan oleh peneliti yang telah disiapkan kemudian mengumpulkan data dan mencatatnya, dengan menggunakan alat bantu yang mungkin bisa digunakan misalnya berupa alat perekam suara melalui *handphone*. Peneliti juga melakukan teknik observasi, dimana peneliti menyimpulkan sesuatu terhadap sesuatu yang terlihat secara langsung di tempat penelitian. Di sini peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi sebagai bukti dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai data secara visual.

1. TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ketua TPQ Masjid Nurul Islam, yakni Bapak Misbah. Bapak Misbah adalah ketua sekaligus pendiri TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan. Resiliensi

TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggan di musim pandemi ini terlihat ketika asatidz tetap aktif melaksanakan pembelajaran untuk santrinya di masjid. TPQ Masjid ini tetap menunjukkan resiliensinya dengan aktif melakukan kegiatan pembelajaran bahkan sejak pertama dilakukan PSBB dan dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah. Mereka tetap optimis dalam menghadapi pandemi covid, rasa takut mereka terkalahkan oleh semangat pengasuh dan orang tua, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan pembelajaran di TPQ meskipun waktu penyelenggaraan kegiatan TPQ lebih sedikit jika dibandingkan dengan waktu sebelum adanya pandemi covid-19. TPQ ini tetap aktif meskipun saat ini TPQ hanya dikelola oleh satu orang, yakni Bapak Misbah selaku ketua TPQ Masjid Nurul Islam dengan jumlah santri sekitar 20. Menurut pengasuh, anak lebih baik belajar mengaji daripada sering bermain game di *handphone* mereka. Bapak Misbah ini juga berpendapat bahwa pembelajaran TPQ saat ini sangat penting melihat anak-anak di zaman modern ini karena berhadapan dengan perkembangan teknologi, dimana banyak di antara mereka jarang mendapatkan pengawasan dari orang tua, sehingga banyak di antara mereka yang kurang memiliki kebiasaan untuk melatih akhlakunya sehingga terkesan bar-bar.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Masjid Nurul Islam cukup intens karena kegiatan mengaji dilakukan hampir setiap hari dalam satu minggu setelah shalat ashar, hanya libur di hari jumat dan sabtu. Bahkan terkadang mengaji dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu setelah ashar dan setelah shalat maghrib. Kegiatan belajar setelah shalat maghrib sesekali terlaksana ketika pengajar sempat menjalankan kegiatan mengaji. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah shalat ashar berjamaah, yang kemudian pengasuh memberikan materi, kemudian mereview pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari, dan sesekali santri ditanya mengenai materi maupun hafalan yang sudah diberikan oleh pengasuh. Setelah santri diberikan materi atau hafalan, mereka mengaji membaca Al-Qur'an maupun Iqra' sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah mengaji,

anak diperbolehkan pulang dengan syarat bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengasuh. Hal ini dilakukan agar santri mengingat kembali materi yang diberikan, serta pengasuh bisa mengukur keberhasilan belajar santri.

Di TPQ Masjid Nurul Islam ini dari segi sarana dan prasarana sudah baik sehingga dalam mengaji maupun kegiatan pemberian materi jika dilihat dari sarana dan prasarananya santri dapat belajar dengan nyaman, tidak ada gangguan. Namun dalam pengelolaan menejemennya di TPQ ini masih kurang dikarenakan saat ini pengurus yang mengurus kegiatan di TPQ hanya satu yaitu Ustadz Misbah, jadi dalam pengelolaannya belum terorganisir dengan baik. Hal ini terjadi karena beberapa pengajar yang sebelumnya saat ini memiliki kesibukan masing-masing sehingga belum bisa bergabung di dalamnya. Dalam hal ini ada baiknya pengasuh mencari dan mengumpulkan anak muda untuk bergabung dan membantu agar TPQ bisa terorganisir dengan baik dan dapat meneruskan perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam di lingkungan masjid. Dalam pembelajaran, pengasuh dalam mengurus santrinya beliau sudah baik salah satu alasannya yaitu beliau merupakan salah satu lulusan pondok pesantren. Namun dalam pembelajarannya Ustadz masih kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembinaan aspek antara kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak seimbang. Terlihat ketika anak kurang semangat, pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, dan rasa ingin cepat untuk pulang ketika anak diberi materi pelajaran. Dalam hal ini pengasuh bisa menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat lagi ketika melakukan pembelajaran, agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang dihadapi ketika peneliti melakukan penelitian yaitu pengasuh masih kurang tegas kepada santrinya khususnya saat pemberian materi, hal ini bisa diatasi dengan pemberian aturan yang tegas agar santri mau memperhatikan penjelasan guru, namun dengan cara yang mendidik.

2. TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede, yaitu Bapak Rohmad, yang dibantu oleh istrinya yang juga salah satu Ustadzah di TPQ tersebut, yaitu Ustadzah Hati. Wawancara dilakukan tanggal 7 Juli 2021.

Resiliensi dari TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede terlihat ketika adanya semangat para asatidz untuk aktif melakukan pemberdayaan pada santrinya untuk meningkatkan kualitas sumber daya santrinya. Di era pandemi covid-19 kegiatan mengaji di TPQ Nurul Chusen tetap berjalan bahkan sejak pertama diberlakukannya PSBB. Namun mereka tetap patuh terhadap aturan pemerintah dimana saat itu memberlakukan pengajaran di rumah saja. Oleh karena itu ketika keluarnya peraturan untuk belajar dari rumah, pembelajaran TPQ Nurul Chusen dilaksanakan dengan cara belajar dari rumah (online). Setelah muncul era *new normal*, TPQ ini mulai memberlakukan belajar tatap muka kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Saat pembelajaran di TPQ, santri diharuskan untuk cuci tangan terlebih dahulu ketika hendak memasuki masjid, dan diharuskan setiap santri mengenakan masker, serta perlunya menjaga jarak dan tidak membolehkan anak untuk berangkat mengaji jika sedang dalam keadaan tidak sehat agar terhindar dari kemungkinan menyebarnya suatu virus. Untuk menjaga jarak, tidak semua anak diberangkatkan dalam satu hari di setiap kelasnya, sehingga dibuatkan jadwal keberangkatan bagi santri. Hal ini dilakukan agar tidak menciptakan kegiatan belajar secara berkerumun. Hal ini dapat dilihat langsung oleh peneliti ketika melakukan observasi di tempat penelitian. Saat era *new normal* berlalu, Indonesia kembali mengalami peningkatan jumlah pasien covid-19, sehingga pemerintah kembali mengeluarkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM). Oleh karena itu TPQ mulai melakukan pembelajaran dari rumah kembali dengan mengandalkan *handphone* sebagai penghubung antara santri dan pengasuh. Hal ini dilakukan agar santri tetap bisa belajar.

Aktivitas mengaji di TPQ Nurul Chusen dilaksanakan tiga hari

dalam satu minggu, yakni hari senin, rabu, dan hari sabtu. Pembelajaran di TPQ Nurul Chusen dilaksanakan dengan beberapa tahap, yakni bagian pendahuluan, dimana dalam tahap ini pengajar membuka pembelajaran dengan menuntun santrinya membaca doa sebelum belajar dan doa masuk masjid. Setelah itu santri mengaji kepada guru, dimana dalam tahap ini untuk menunggu giliran santri diberikan tugas mewarnai atau menggambar, dan ditambah menulis huruf hijaiyah yang telah dicontohkan pengajar di papan tulis. Setelah mengaji selesai pengajar memberikan penilaian terhadap hasil gambar atau tulisan yang telah dikerjakan oleh santri-santrinya. Setelah dilakukan penilaian untuk mengakhiri pembelajaran ustad/ustadzah menutup pembelajaran dengan memberikan sedikit motivasi yang diakhiri dengan doa bersama.

Saat belajar santri merasa nyaman karena sarana prasana yang ada di masjid memadai, sehingga tidak ada kekhawatiran akan keselamatannya secara fisik. Pengajar dari TPQ ini tergolong cukup baik, dikarenakan pengajar dari mereka merupakan sukarelawan dari orang-orang yang ada di Desa Kedunggede. Walaupun banyak dari ustadz ustadzah yang bukan merupakan lulusan dari pondok pesantren namun mereka cukup memahami terkait pengetahuan Pendidikan Agama Islam secara mendasar. Santri yang mengaji di tempat tersebut juga memiliki rasa senang karena pengajar tersebut memiliki metode pembelajaran yang tepat, namun dalam penerapannya metode tersebut yang tepat tidak selalu tentang Pendidikan Agama Islam, tetapi pembelajaran yang lain seperti anak-anak ditugaskan untuk menggambar dan mewarnai suatu benda. Selain diberi pelatihan menulis maupun menggambar serta mewarnai, santri juga sesekali diajarkan untuk menghafal suratan pendek maupun doa-doa keseharian. Dalam menghafalkan, pengajar memberikan bacaan terlebih dahulu agar anak-anak menirukan dan dapat menghafalkan. Namun ketika memberikan bacaan yang dihafalkan kepada santri terlalu cepat sehingga santri sulit untuk mengingat bacaan yang dilafalkan, sehingga santri sulit untuk mengingat doa maupun suratan pendek yang dihafalkan tersebut. Menurut peneliti

seharusnya dalam memberikan bacaan untuk dihafalkan jangan terlalu cepat, perlu dilafalkan berkali-kali sesering mungkin agar anak lebih mudah mengingat bacaan yang dilafalkannya sehingga santri lebih mudah dalam menghafalkan.

3. TPQ At-Taqwa Desa Pakunden

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua TPQ At-Taqwa, yaitu Bapak Marhaban. Wawancara dilakukan di rumah beliau di Desa Pakunden, Banyumas pada tanggal 13 April 2021.

Resiliensi dari TPQ At-Taqwa Desa Pakunden tetap terlihat sejak di masa pandemi saat telah memasuki era *new normal* meskipun waktu mengaji tidak lama seperti hari-hari sebelum pandemi. Waktu pembelajaran setelah pandemi lebih sedikit jika dibandingkan dengan waktu sebelum pandemi covid-19 terjadi. TPQ ini sempat terhenti karena awal mulanya muncul virus covid-19 yang mengakibatkan keluarnya surat edaran dari pemerintah untuk menerapkan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan belajar dari rumah, baik belajar di sekolah formal maupun non formal, sehingga hal tersebut tentu berimbas kepada TPQ At-Taqwa yang saat itu terpaksa terhenti dan mengharuskan anak-anak mengaji di rumah. Menurut warga sekitar seiring berjalannya waktu anak-anak mulai jenuh karena terlalu sering belajar dari rumah. Hingga ada saatnya ketika seseorang yang mewakafkan tanah untuk masjid menginginkan agar aktivitas mengaji kembali diadakan, sehingga tidak lama setelah itu kegiatan mengaji mulai kembali aktif kembali. Namun dengan sempat terhentinya aktifitas mengaji seperti sebelumnya mengurangi jumlah santri saat TPQ mulai aktif kembali, malah justru santri bertambah banyak. Hanya saja dengan adanya PPKM Darurat dari pemerintah menjadikan TPQ ini saat ini diliburkan, sehingga apabila tidak adanya aktivitas mengaji lagi dikhawatirkan akan mengalami kemunduran.

Kegiatan mengaji dilakukan hampir setiap hari, yaitu hari senin hingga hari sabtu. Kegiatan pembelajaran di TPQ berlangsung dengan beberapa tahap, yaitu tahap pertama pembukaan, disini pengasuh

memimpin berdoa sebelum belajar yang selanjutnya diikuti santri-santrinya. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengaji pada hari itu. Setelah mengaji dan melakukan pembelajaran, santri sesekali diberikan pertanyaan sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran yang diberikan pada hari itu.

Sarana dan prasarana yang ada di masjid tempat pembelajaran TPQ sudah baik, sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman. Pengajar di TPQ ini tergolong sudah baik, karena pengajar di TPQ ini merupakan lulusan pondok pesantren. Mereka juga dalam mendidik santrinya dengan baik dan penuh kasih sayang sehingga santri-santri yang mengaji di TPQ tersebut merasa senang, sehingga mereka tidak terlihat terbebani untuk belajar. Masalah yang ada di TPQ ketika peneliti di tempat penelitian yaitu adanya beberapa santriwan dan santriwati, bahkan ustadz dan ustadzahnya masih lalai akan protokol kesehatan yang menjadi aturan di berbagai tempat, khususnya di musim pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, sebaiknya ketika mengaji di TPQ dari pihak yang berkaitan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki tempat shalat dan mengaji, dan melakukan jaga jarak antara satu orang dengan yang lain, karena hal ini penting dilakukan agar mencegah serta menjaga antara satu sama lain agar terhindar dari penyebaran virus.

IAIN PURWOKERTO

C. Peran TPQ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber, dijelaskan bahwa peran TPQ sangat menunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di TPQ tidak hanya diajari ketrampilan membaca serta menulis Al-Qur'an saja, tetapi lebih dari itu, yaitu menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalamnya, yaitu dengan mempelajari akidah, akhlak, ilmu fikih, ekonomi, ilmu sosial, sejarah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat, yang apabila dipelajari dan tersampaikan dengan baik

maka akan menjadikan manusia menjadi pribadi yang soleh solehah. Peran TPQ di sini sangat menunjang karena pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, yang durasinya hanya 2 jam dalam satu minggu, sehingga sangat minim apabila tanpa ditunjang dengan kegiatan belajar di luar sekolah untuk memperoleh ilmu pendidikan agama islam. Dengan dua jam pelajaran pun belum tentu anak bisa belajar dengan maksimal, terlebih ketika merebaknya virus covid-19 ini mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah, sehingga kurangnya efektivitas pembelajaran PAI di sekolah yang dilakukan secara daring. Adapun beberapa penyebab kurangnya efektivitas pembelajaran PAI secara daring yaitu ada kemungkinan anak terhambat mengikuti pembelajaran karena sulitnya mencari sinyal bagi anak yang tinggal di pedalaman, tidak adanya pengawasan orang tua karena sibuk bekerja, anak yang malas mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, jarang ada orang tua yang mau mengajari anaknya untuk belajar agama. Sehingga sangat menunjang apabila adanya lembaga pendidikan atau kelompok belajar khususnya yang mempelajari tentang ilmu pendidikan agama Islam agar anak memiliki modal pokok atau dasar untuk mendalami ilmu agama islam.

TPQ sangat bagus dalam pembelajaran PAI, karena selain ilmunya berpengaruh pada kehidupan nyata, TPQ juga berpengaruh ketika anak melanjutkan belajar ke jenjang berikutnya seperti ke SMP/MTs dan SMA/MA, dimana anak telah memiliki modal pokok untuk mempelajari ilmu agama, sehingga dalam melanjutkan belajarnya di jenjang selanjutnya ia hanya perlu mengembangkan ilmu agamanya, karena telah memiliki ilmu dasar yang telah dipelajarinya di TPQ. Dalam memiliki bekal ilmu keagamaannya itu anak juga bisa diketahui dari mana dan dari siapa anak memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik, karena dengan adanya TPQ maka masjid akan hidup, sehingga TPQ sangat perlu untuk dibangun dan dikembangkan agar dapat menciptakan generasi Qur'ani pada santri agar menjadi anak yang soleh dan solehah, berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang keberadaannya diharapkan oleh masyarakat untuk menyelenggarakan serta melaksanakan pendidikan non formal dengan jenis keagamaan Islam yang mempunyai peran utama dalam mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Di Banyumas, ada beberapa TPQ yang masih berjalan secara aktif baik dilakukan secara tatap muka maupun belajar dari rumah. Beberapa TPQ yang masih aktif tersebut yaitu TPQ Nurul Islam dari Desa Pasinggangan dan TPQ Nurul Chusen dari Desa Kedunggede, sedangkan yang sementara sedang tidak aktif karena PPKM yaitu TPQ At-Taqwa desa Pakunden.

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat menunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab ilmu agama adalah ilmu yang sangat penting dipelajari karena sangat berguna dalam kehidupan nyata, karena ketika seseorang hidup di dunia ia juga harus memiliki ilmu, khususnya ilmu pendidikan agama Islam. Di TPQ mereka mencoba untuk mendalami nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an, yang dapat menjadikan santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi generasi Qur'ani. Selain itu, karena pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, sehingga sangat minim apabila tanpa ditunjang dengan kegiatan belajar di luar sekolah untuk memperoleh ilmu pendidikan agama islam. Dengan dua jam pelajaran pun dapat dikatakan banyaknya kendala yang mungkin untuk dihadapi, sehingga kurang efektif apabila hanya mengandalkan belajar secara daring khususnya dalam belajar ilmu agama. TPQ juga dapat memberikan ilmu dasar yakni membaca dan menulis Al-Qur'an, dan pengetahuan akidah, akhlak, fiqih, syariah, sejarah sehingga ketika masuk ke jenjang berikutnya di sekolah formal anak sudah memiliki bekal dasar untuk mendalami pengetahuan agama.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran ke depannya sebagai berikut :

1. Kepada Ustadz TPQ Nurul Islam Desa Pasinggangan, demi kelancaran dan disiplinnya anak-anak, ada baiknya menerapkan kedisiplinan dalam belajar dengan memberikan ketegasan dalam membuat aturan agar dalam pembelajaran berjalan lancar dan anak terbiasa untuk disiplin.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede, agar anak lebih giat dan dapat meningkatkan pengetahuan hafalannya diharapkan tidak terlalu cepat ketika melafalkan suatu surah atau doa pilihan, dan dilafalkan secara berulang agar anak dapat mengingat hafalannya dengan baik.
3. Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ At-Taqwa Desa Pakunden, demi keamanan agar lebih memperketat protokol kesehatan ketika dalam pembelajaran di TPQ.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Abdullah. 2002. *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun ajaran dan Tahun Akademik di masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Aisyahlani Putri, Vinny. 2017. *Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al- Qur'an di Masjid Al-Fattahsekip*. Skripsi. UIN Raden Fatah. Palembang.
- Ekawati, Dian. (2015). *Eksistensialisme*. Jurnal Tarbawiyah, Vol.12, No. 01, ,
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mujriah. 2010. *Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Rifai Lubis, Rahmat dkk. (2020). *Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02, 516.
- Nadhiful Alim, Mohammad. 2020. *Implementasi Program TPQ dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Mamang Sangaji, Etta dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hiplunudin, Agus. 2019. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Hidayat, Husnul dkk. 2020. "Pendampingan masyarakat untuk penggambaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al Ihsan". Makalah Seminar Nasional AVoER XII. Palembang, 18-19 November.
- Tim Pena Cendekia. 2019. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Solo: Gazzamedia.
- Indra, Hasbi. (2020). *Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.6 No.1, 153.
- Hasnah. 2011. *Peranan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kec.Bajeng Kab.Gowa*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Setiawan, Dedi dkk. 2007. *Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fatah Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.3 No. 2, 175.
- Lucky Andriyani, Novie & Irani Siti Nurkholodah. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal, 417.
- Purba, Asnan & Maturidi. 2019. *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08, No. 02, 3.
- Nurul Anwar, Rosyida. 2021. *Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter pada anak*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.3, No. 1, 3.
- Nani Fitriono, Eko. 2020. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tobroni, dkk. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substansif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ainun Nadjib, Emha. 2020. *Islam itu Rahmatan Lil Alamin Bukan Untuk Kamu*

- sendiri*. Jakarta: Noura Books.
- Sudrajat, Ajad dkk. 2013. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Marzuki. 2014. *Tutorial PAI UNY*. Yogyakarta: UNY Press.
- Priatmoko, Sigit. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2, 223.
- Syahid, Abdullah. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islam*. Jurnal Pendidikan, Vo.2, No. 1, 1.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif Fajar Sakti, Nawa. 2019. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak Sebuah konsep Internalisasi nilai agama dalam sanggar budaya*. Bekasi: Guepedia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana.
- Jamaluddin al-Qasimi, Muhammad. 2019. *Adab-adab Penuntut Ilmu&Pengajar Agar Ilmu Melekat dan Bermanfaat*. Jakarta: Darul Haq.
- Farrel & Kenny. 2020. *Normalitas Baru Bersama Covid-19*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- RI, Kemenkes. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Medika Hertanto, Decsa. 2021. *ENSICOVIDIA Kumpulan Edukasi Covid-19 untuk awam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Griya Sejati, Yasa. 2020. *Menjaga Stabilitas Mental Anak*. Gresik: Caramedia Communication.
- Bagir, Haidar. 2020. *Agama di Tengah Musibah Perspektif Spiritual*. Depok: Nuralwala.
- Awan Aprianto, Dede dkk. 2020. *Mewaspada Pandemi, Memaknai Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Aulia Firdaus, Arista dkk. 2021. *Dampak Covid-19 terhadap Kebijakan Pendidikan*

- di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas*. Yogyakarta: UAD Press.
- Muhtar, Muhamad. 2020. *Pedagogik & Covid Kemungkinan dalam Pendidikan*. Jakarta: Taman Pembelajar.
- Ngabidin, Minhajul dkk. 2021. *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Sleman: Deepublish.
- Covid-19, Satgas. 2020. *Gambaran Kondisi Psikologis Siswa di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis berdasarkan Cara Pembelajaran dan Jenjang Pendidikan*. Jakarta: Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Hary Susilo, Wilhelmus. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Fuad, Anis & Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaedar Alwasilah, A. 2011. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

A large, stylized yellow star graphic composed of three overlapping triangles pointing upwards, centered on the page.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti mengambil jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk meneliti tiga (3) TPQ di Kecamatan Banyumas, yakni TPQ Masjid Nurul Islam, TPQ Nurul Chusen, dan TPQ At-Taqwa yang masih-masing menggunakan pedoman wawancara yang sama. Pertanyaan tersebut mencakup :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ketiga TPQ tersebut di atas?
2. Apa visi dan misi TPQ?
3. Apakah ada keterampilan lain yang diajarkan selain keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an?
4. Berapa jumlah pengajar yang ada di TPQ tersebut?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang eksistensi TPQ yang Bapak/Ibu ampu? Khususnya di era covid-19.
6. Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran TPQ dalam pembelajaran PAI?



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi peneliti menggunakan jenis *participant observation* (observasi berperan serta) karena peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatannya dengan terlibat langsung dalam keseharian responden. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Letak geografis ketiga TPQ.
2. Keadaan gedung masjid yang digunakan sebagai pembelajaran atau kegiatan mengaji.
3. Keadaan lingkungan tempat belajar.
4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di TPQ.
5. Keadaan santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.
6. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ
7. Sistem dan proses dilakukannya pembelajaran di TPQ.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam dokumentasi peneliti melengkapi data dengan dokumentasi jenis foto. Dalam menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran di TPQ
2. Sarana dan prasarana TPQ
3. Bukti telah dilakukan wawancara dengan narasumber

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Tanggal Wawancara : 18 Juni 2021

Tempat : Rumah Bapak Misbah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya ketiga TPQ tersebut di atas?

Jawab : TPQ Masjid Nurul Islam berdiri pada tahun 1996, yang jaya-jayanya karna santrinya bisa sampai 60 sampai 70, sampai pernah kewalahan karna saya tinggal mondok ke Jember.

2. Siapa yang mendirikan, Pak? Mungkin ide dari orang lain juga atau dari Bapak sendiri?

Jawab : Dari saya sendiri

3. Apa visi dan misi TPQ?

Jawab : Visi dan misi TPQ Masjid Nurul Islam adalah untuk memberantas kebodohan, dan membentuk akhlak yang mulia.

4. Apakah ada keterampilan lain yang diajarkan selain keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawab : Dulu pernah ada keterampilan membuat barang yang berguna seperti sapu, sulak, tetapi cuma sebentar, sekarang sudah tidak.

5. Berapa jumlah pengajar yang ada di TPQ tersebut?

Jawab : Dulu sih ada banyak, sampai 4 tapi trus pada ngga aktif, sibuk sendiri-sendiri, jadi sekarang hanya saya di sini.

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang eksistensi TPQ yang Bapak/Ibu ampu? Khususnya di era covid-19.

Jawab : TPQ ini aktif terus dari dulu, sejak awal diberlakukannya PSBB. Kami tidak takut, in syaa Allah tidak ada corona. Karena kalo tidak ada ngaji, anak akan terbiasa tidak mengaji jadi takut ke depannya anak lebih males. Orang tua juga pengennya TPQ ini terus aktif berjalan agar anak-anaknya mengaji, tidak melulu bermain hp.

7. Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran TPQ dalam pembelajaran PAI?

Jawab : TPQ sangat menunjang ya untuk pembelajaran TPQ, biar anak bisa tambah pinter ngajinya, juga kadang ketika masuk ke jenjang selanjutnya itu ditanyakan, kamu ngajinya dimana, sama siapa, jadi di luar bisa pada tau soal pengetahuan agama yang dimiliki anak.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 2

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2021

Tempat : Rumah Bapak Rohmat

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya ketiga TPQ tersebut di atas?

Jawab : Pertama kali TPQ ini berdiri pada tahun 1994 tapi baru diakui tahun 2002, dulu atas ide remaja masjid di Kedunggede yang memiliki tekad untuk memperjuangkan agama Islam. Dulu itu masjid Nurul Chusen itu masjid pertama di Kedunggede, jadi ya Alhamdulillah responnya positif, jadi anak-anak mengaji di situ.

2. Apa visi dan misi TPQ?

Jawab : Visi misi TPQ Nurul Chusen adalah untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Misi agar visi tersebut tercapai adalah dengan melaksanakan pembelajaran TPQ semaksimal mungkin agar terciptanya sumber daya santri yang beriman yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an.

3. Apakah ada keterampilan lain yang diajarkan selain keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawab : Ada, tapi ngga teratur, dulu ada drumben, tapi ya latihan kalo pas mau ada acara aja, kaya buat karnaval agustusan, trus latihan hadroh juga pas mau ada acara.

4. Berapa jumlah pengajar yang ada di TPQ tersebut?

Jawab : Pengajar aktif tetap di sini ada 6.

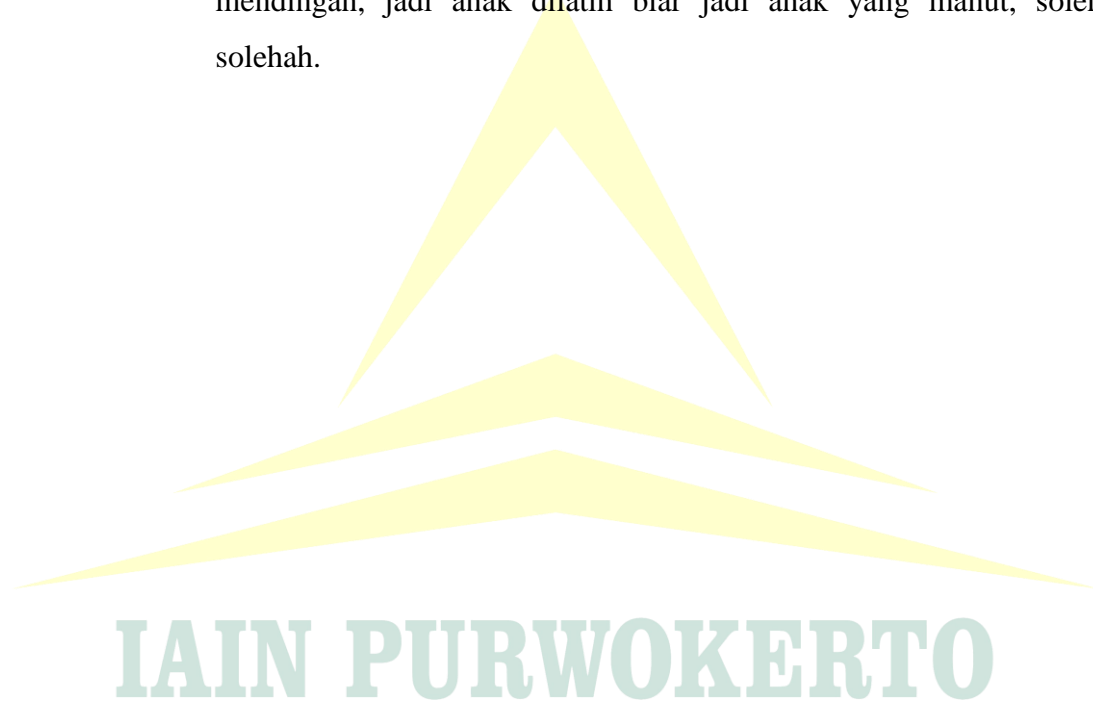
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang eksistensi TPQ yang Bapak/Ibu ampu? Khususnya di era covid-19.

Jawab : Pandemi santri ya tetap belajar, dengan mematuhi aturan pemerintah untuk menutup kegiatan pembelajaran tatap muka, jadi dengan itu terpaksa kami melakukan pembelajaran secara online, dengan

memanfaatkan *handphone* sebagai alat penghubung antara pengasuh dan santri, agar anak-anak tetap terpantau. Kemarin aja pas new normal jadi berangkat lagi, tapi sekarang ada PPKM Darurat ya belajarnya online.

6. Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran TPQ dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Sangat menunjang, karena anak-anak juga bisa membaca ya menulis Al-Qur'an, ya jaman sekarang susah ya sudah banyak anak yang berani sama orang tua, dimana-mana anak udah beda rasa hormatnya sama orang jaman dulu, jadi adanya TPQ ya lebih mendingan, jadi anak dilatih biar jadi anak yang manut, soleh solehah.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 3

Tanggal Wawancara : 13 April 2021

Tempat : Rumah Bapak Marhaban

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya ketiga TPQ tersebut di atas?

Jawab : Pertama kali berdiri tahun 1997, berjaya tahun 1998an. Sekarang juga lumayan, karna santrinya juga sampai 80 dengan pengajar yang hanya 2 saat ini

2. Apa visi dan misi TPQ?

Jawab : Visi misi TPQ At-Taqwa untuk jangka pendek adalah memberikan bekal kepada santri agar santri bisa membaca Al-Qur'an, mengerti hukum fiqih dasar untuk bekal yang diharapkan bisa melanjutkan jenjang ke lingkungan pesantren agar menjadi santri yang soleh solehah.

3. Apakah ada keterampilan lain yang diajarkan selain keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawab : Ada, hadroh. Trus ada rencana diadakan ekstra bela diri kalo di NU ya kaya pagar nusa. Kalo mau mengikuti sunnah nabi penginnya ada berenang, memanah, dan berkuda.

4. Berapa jumlah pengajar yang ada di TPQ tersebut?

Jawab : Ada 2, hanya saya dan istri saya. Dulu sih lumayan banyak tapi karna trus lama kelamaan ngga ada gajinya, jadi pada berhenti.

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang eksistensi TPQ yang Bapak/Ibu ampu? Khususnya di era covid-19.

Jawab : Pembelajaran TPQ di masa pandemi ya tetap berjalan, walaupun sempat diliburkan pas pertama adanya PSBB karena kekhawatiran masyarakat adanya penyebaran virus. Tapi hal itu berlangsung tidak lama, TPQ kembali aktif lagi karena anak-anak yang mulai bosan

ngaji di rumah, selain itu agar anak-anak dalam belajar mengaji tetap terpantau oleh pengasuh TPQ. Namun setelah diberangkatkan kembali tidak mengurangi jumlah santri, malah jumlah santri semakin bertambah.

6. Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran TPQ dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Peran TPQ sangat menunjang, karena kalo belajar PAI di sekolah ini masih sangat kurang, apalagi musim corona ini pembelajarannya daring, sangat minim anak bisa memaksimalkan belajarnya, karena ngga ada awasan dari orang tua, dll.



HASIL OBSERVASI

Tanggal : 26 Maret 2021 s.d 7 Juli 2021

Waktu : 16.00

Tempat : Masjid Nurul Chusen

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Peneliti pertama kali mendatangi kediaman Pak Rohmad pada tanggal 26 Maret 2021 yang pada saat itu peneliti menyatakan maksudnya untuk meminta izin akan adanya penelitian di TPQ, yang kemudian dipersilahkan mulai melakukan penelitian pada tanggal 31 Maret 2021. Peneliti meneliti beberapa hal yang ada dalam TPQ Nurul Chusen ini, dimana peneliti menemukan menunjangnya sarana dan prasarana masjid untuk melakukan sebuah pembelajaran atau mengaji, sehingga terciptanya rasa nyaman ketika belajar. Santri tidak lupa mematuhi protokol kesehatan dengan mewajibkan memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki area masjid. Dalam pembelajarannya menurut peneliti sudah bagus, karena ustadzah menggunakan metode sesuai dengan umur mereka, yaitu dengan sering memberikan tugas menggambar dan mewarnai suatu benda atau huruf hijaiyah, sehingga meningkatkan daya kreatifitas santri. Dalam pembelajarannya juga diajarkan doa sehari-hari, dan juz amma, tetapi untuk metode hafalannya menurut peneliti masih terlalu cepat, jadi sulit bagi anak untuk mengikuti.

IAIN PURWOKERTO

HASIL OBSERVASI

Tanggal : 1 April s.d 18 Juni 2021
Waktu : 15.15
Tempat : Masjid Nurul Islam
Kegiatan : Observasi
Deskripsi :

Peneliti pertama kali datang menemui Bapak Misbah, tanggal 1 April 2021 dengan mendatangi Rumahnya, dengan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti, yaitu untuk meminta izin diadakannya penelitian di TPQ, yang kemudian diberikan izin, yang kemudian peneliti menyerahkan surat observasi pendahuluan kepada beliau. Mulai tanggal 4, peneliti melakukan penelitian di TPQ Masjid Nurul Islam, dimana peneliti menemukan beberapa data yang diperoleh dari kegiatan observasi, yaitu kadang kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz, dapat dilihat ketika ada beberapa santri berbicara sendiri ketika diberikan pembelajaran, dan santri tersebut tidak bisa menjawab ketika ditanyai topik pembahasan dalam pembelajaran, hal ini berarti pesan dalam pembelajaran kurang tersampaikan. Ustadz dalam pembelajarannya sudah baik hanya saja anak yang kurang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Peneliti melihat keadaan sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga santri merasa nyaman dan terfasilitasi dengan baik.

HASIL OBSERVASI

Tanggal : 8 April s.d 16 April 2021
Waktu : 15.30
Tempat : Masjid At-Taqwa Desa Pakunden
Kegiatan : Observasi
Deskripsi :

Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 8 sampai 16 April 2021. Pertama kali peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 8 April, dimana peneliti mendatangi rumah Bapak Marhaban dan menyampaikan maksud untuk meminta izin untuk bisa melakukan penelitian di TPQ At-Taqwa desa Pakunden. Kemudian mulai tanggal 9 April peneliti melakukan penelitian di TPQ saat melakukan proses pembelajaran di era pandemi covid-19 ini, dan peneliti melihat sarana dan prasarana yang ada di lokasi sangat menunjang, sehingga menciptakan kondisi belajar yang aman dan nyaman jika dilihat secara lahiriyah. Peneliti juga melihat dalam pembelajaran ustadz dan ustadzah sudah berhasil dalam pembelajaran karena peneliti melihat santri-santrinya terlihat serius dalam belajar, mudah menangkap sesuatu pembelajaran, dan anak berebut untuk menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan.

IAIN PURWOKERTO

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1

Pembelajaran di TPQ Masjid Nurul Islam Desa Pasinggangan di Era Pandemi



Gambar 2

Pembelajaran di TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede di Era Pandemi



Gambar 3
Pembelajaran di TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede



Gambar 4
Pembelajaran di TPQ At-Taqwa Desa Pakunden di Era Pandemi



Gambar 5

Pelatihan shalat fardhu di TPQ At-Taqwa Desa Pakunden



Gambar 6

Bukti telah wawancara dengan Ketua TPQ Masjid Nurul Islam



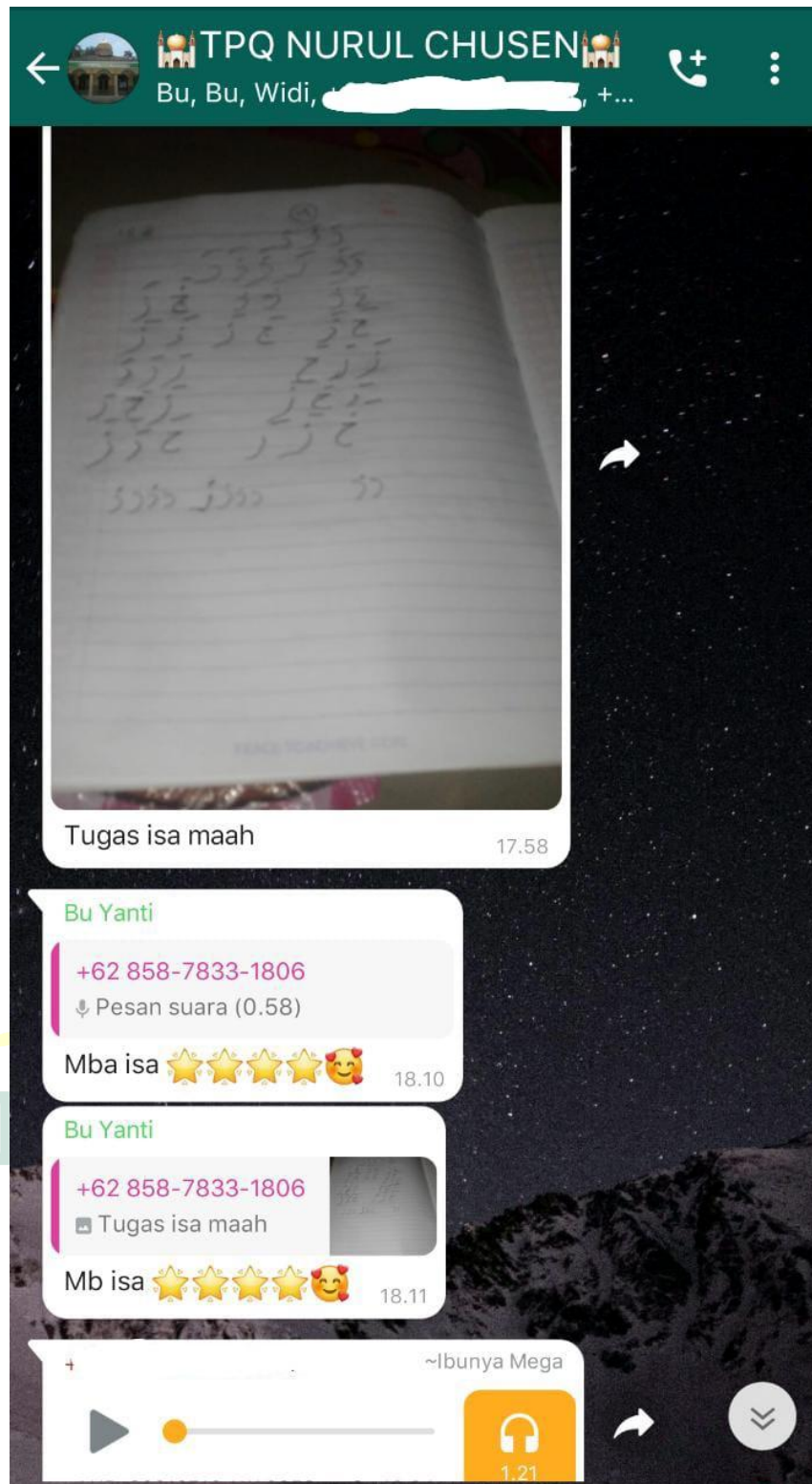
Gambar 7

Bukti telah wawancara dengan Ketua TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede



Gambar 8

Bukti telah wawancara dengan Ketua TPQ At-Taqwa Desa Pakunden



Pembelajaran Online di TPQ Nurul Chusen Desa Kedunggede

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melati Widya Puspa
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pasinggangan, RT 02/01, Kec. Banyumas,
Kab.Banyumas
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua :
a) Ayah : Eko Wagiantoro
b) Ibu : Yani Wartini
Pendidikan Formal :
1) SD Negeri 2 Kedunggede Lulus tahun 2010
2) SMP Negeri 4 Banyumas Lulus tahun 2013
3) SMK Negeri 1 Banyumas Lulus tahun 2016
Pendidikan Non Formal :
• Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin
Purwanegara 2017-2020

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Yang membuat



Melati Widya Puspa

NIM. 1717402206